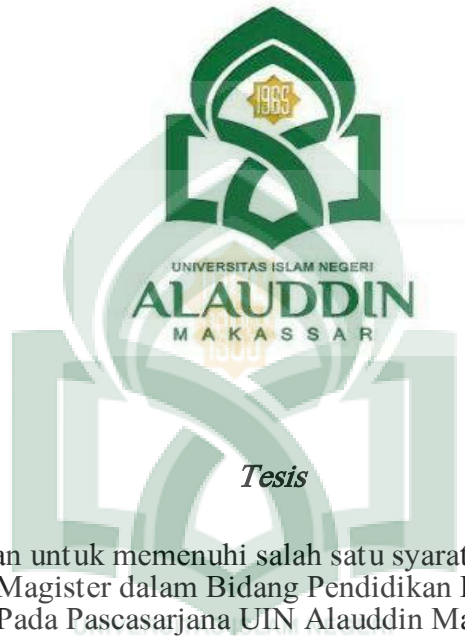


**SISTEM PEMBELAJARAN REMEDIAL BAHASA ARAB MAHASISWA  
PASCASARJANA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab  
Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR**

Oleh:

**MUJAHIDIN**

**NIM: 80400214021**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2017**

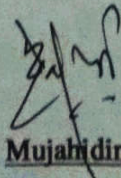
## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujahidin  
NIM : 80400214021  
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan Bahasa Arab  
Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Jl. Cendrawasih, No. 103 A, Makassar  
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN REMEDIAL BAHASA ARAB MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Mei 2017  
Penyusun,



Mujahidin

NIM : 80400214021


## PERSETUJUAN PROMOTOR

Tesis dengan judul *"Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar"*, yang disusun oleh Saudara **Mujahidin** NIM: 80400214021, Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh Ujian Seminar Hasil Penelitian Tesis.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman., M. Pd.

()

### KOPROMOTOR:

1. Dr. Munir, M. Ag.

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

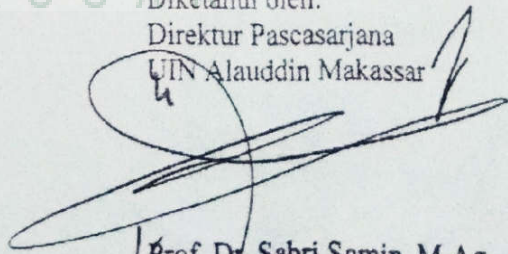
MAKASSAR

MAKASSAR

Makassar, 15 Mei 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

  
Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 19561231 198703 1 022



## PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “*Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*”, yang disusun oleh Saudara **Mujahidin**, NIM: **80400214021**, telah diseminarkan dalam Seminar Hasil Penelitian Tesis yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 20 Juni 2017** Masehi, bertepatan dengan tanggal **25 Ramadhan 1438** Hijriah, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh *Ujian Akhir Tesis*.

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

### KOPROMOTOR:

1. Dr. Munir, M. Ag. (.....)

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M. A. (.....)

2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M. A. (.....)

3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

4. Dr. Munir, M. Ag. (.....)

Makassar, 7 Agustus, 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 19561231 198703 1 022

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*", yang disusun oleh Saudara **Mujahidin** NIM: 80400214021, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 29 Agustus 2017** Masehi, bertepatan dengan tanggal **7 Dzulhijjah 1438** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Dirasah Islamiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.

### KOPROMOTOR:

1. Dr. Munir, M. Ag.

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M. A.  
2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M. A.  
3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.  
4. Dr. Munir, M. Ag.

Makassar, 15 November 2017

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

**Prof. Dr. Sabri Samin, M. Ag**

NIP. 19561231 198703 1 022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: ” **Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar**”, untuk diajukan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak, moral maupun material. Untuk maksud tersebut, maka pada kesempatan ini, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag. Selaku wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, M.A, Ph. D, selaku wakil Rektor III, dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, selaku wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN sebagai kampus yang berperadaban.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M.Ag, selaku wakil Direktur I, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag, selaku wakil Direktur II, Prof. Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag, selaku wakil Direktur III Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah bersungguh-sungguh mengabdikan ilmunya demi peningkatan

kualitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebagai perguruan tinggi yang terdepan dalam membangun peradaban Islam.

3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. selaku promotor, dan Dr. Munir, M. Ag. selaku kopromotor yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran berharga sehingga tulisan ini dapat terwujud.
4. Para Penguji di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yaitu: Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M. A. dan Dr. Hj. Amrah Kasim, M. A. yang telah meluangkan segenap waktu dan gagasannya untuk memberi arahan dan bimbingan demi perbaikan tesis ini.
5. Para Guru Besar dan segenap dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada saya selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
7. Direktur pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan jajarannya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan memberikan berbagai informasi penting yang dibutuhkan dalam tesis ini.
8. Para keluarga, khususnya saudari tercinta, Mutmainnah serta keluarga lain yang memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Para Sahabat

seperjuangan mahasiswa pascasarjana kelas Non-Reguler angkatan tahun 2015.  
yang telah membantu untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta; Harun dan Hartina, semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa ke hadirat Ilahi untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, kepada Allah, saya memohon rahmat dan magfirah, semoga amal ibadah ini mendapat pahala dan berkah dari Allah swt. dan manfaat bagi sesama manusia.

Makassar,

2017

Penyusun,

Mujahidin

NIM : 80400214021



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Pembelajaran Remedial .....	18
1. Pengertian <i>Remedial Teaching</i> .....	18
2. Urgensi <i>Remedial Teaching</i> Dan Relevansinya Dengan Proses Belajar Mengajar.....	22
3. Prinsip Dalam <i>Remedial Teaching</i> .....	23
4. Kurikulum Dalam <i>Remedial Teaching</i> .....	24
5. Fungsi Dan Tujuan <i>Remedial Teaching</i> .....	25
6. Bentuk-bentuk <i>remedial teaching</i> .....	27
7. Metode - Metode dalam <i>remedial teaching</i> .....	29
8. Prosedur Pelaksanaan <i>Remedial Teaching</i> .....	32
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab.....	37
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	37
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	39
3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab.....	41
4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	48
C. Kerangka Konseptual .....	59

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	61
B. Pendekatan Penelitian.....	63
C. Sumber Data .....	64
D. Metode Pengumpulan Data .....	65
E. Instrumen Penelitian .....	67
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	68
G. Pengujian Keabsahan Data .....	71

### BAB IV. SISTEM PEMBELAJARAN REMEDIAL BAHASA ARAB DI PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	75
B. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin.....	79
C. Problematika Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab.....	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Remedial Bahasa Arab.....	99
E. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Remedial Bahasa Arab .....	110

### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	113
B. Implikasi Penelitian.....	114
KEPUSTAKAAN.....	116
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ی	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas



Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭṭāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
K-13	= Kurikulum 2013
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar
TIU	= Tujuan Intruksional Umum
TIK	= Tujuan Intruksional Khusus



## ABSTRAK

Nama : Mujahidin  
Nim : 80400214021  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Tesis : Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar? Tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana, mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran remedial bahasa Arab, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta mencari solusi dari problematika yang terjadi.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan; fenomenologi, sosiologi, pedagogis-psikologi, dan linguistik. Adapun sumber data penelitian ini adalah mahasiswa, Dosen, pengelola PPs UIN Alauddin, data sekunder yaitu; Prestasi mahasiswa, dokumen, nilai, dan unsur penunjang lainnya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pelaksanaan pembelajaran Remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin terlaksana dengan baik. Mata kuliah tersebut diikuti oleh mahasiswa pada semester I dan mahasiswa harus lulus untuk masuk pada semester berikutnya, pandangan mahasiswa tentang pembelajaran Remedial Bahasa Arab sangat beragam. Sebagian mahasiswa yang merespon dengan positif dan sebagiannya merespon dengan negatif. Hal ini disebabkan karena mata kuliah

tersebut tidak memiliki beban SKS, metode dosen dalam mengajar yang kurang tepat dan materi yang disampaikan terkadang sulit dipahami mahasiswa karena jenjang pendidikan akhir yang berbeda-beda. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Remedial Bahasa Arab. Faktor pendukung yaitu; minat belajar mahasiswa mempelajari bahasa Arab, dosen tenaga pengajar, kurikulum yang telah diatur. Adapun faktor penghambat yaitu; metode dan materi, media pembelajaran, sarana dan prasarana. Upaya mengatasi faktor penghambat Remedial Bahasa Arab yaitu; pemberian majalah dan teks yang berbahasa arab. Selain itu, memberikan pengantar berbahasa arab, dan memotivasi disetiap pertemuan.

Implikasi dari penelitian ini adalah sistem pembelajaran Remedial Bahasa Arab mahasiswa PPs UIN Alauddin harus diatasi dan diberikan solusi. Mata kuliah Remedial Bahasa Arab penting dipelajari untuk semua mahasiswa. Pandangan mahasiswa perlu diluruskan dan diberi pemahaman akan pentingnya bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pascasarjana.



## تجريد البحث

اسم الباحث : مجاهدين

الرقم الجامعي : ٨٠٤٠٠٢١٤٠٢١

موضوع البحث : نظام تعليم درس اللغة العربية (إعادة) لطلبة قسم الدراسات

العليا بجامعة علاء الدين مكاسر

المشكلات الرئيسية في هذا البحث هي كيف نظام تعليم اللغة العربية (إعادة) لطلبة قسم الدراسات العليا بجامعة علاء الدين مكاسر وتهدف إلى وصف تنفيذ نظام تعليم اللغة العربية في قسم الدراسات العليا، معرفة مشاكل تنفيذ تعليم اللغة العربية، معرفة مدعاة وعراقيل التعليم، والبحث عن حل المشكلات الواقعة.

هذا البحث النوعي والمداخل المستخدمة هي المدخل الظاهري، المدخل الاجتماعي، المدخل التربوي والمدخل اللغوي. ومن مصادر البيانات هي الطلبة، المدرسون، موظفو الدراسات العليا بجامعة علاء الدين، ومصدر ثانوي هو معجز الطلبة، الوثائق، قيمة، وغيرها. ويكون جمع البيانات بالملاحظة، المقابلة، تأييد بالوثائق واستطلاع المراجع. أما عملية تحليل البيانات تتم بثلاث خطوات متتالية: تخفيض البيانات وعرضها واستنتاجها وتحققها.

أن نتائج البحث هي نظام تعليم اللغة العربية يجري جيداً. والمادة تشاركها كل طالب في المستوى الأول ويلزم عليهم أن ينجحوا فيها لالتحاق بالمستوى السابق. وآراء الطلبة فيها متفاوتة، بعضهم يتجاوبون و بعضهم يأتون بتجاوب سلبي. طريقة تعليم المدرس لم يكون محكما و يصعب الطلبة في فهم المادة التي يدرسها المدرس أحيانا لاختلاف المدارس الماضية التي ينتهون منها. مدعاة تعليمها: رغبة الطلبة في تعليم اللغة العربية، المدرسون و المناهج المحكمة. وأما عراقيلها: الطريقة والمادة، وسائل التعليم والعماد الرئيسي لتنفيذ التعليم. والحلول لها: تقديم صحف ونصوص اللغة العربية وكذلك مدخل اللغة العربية وتحرير في كل لقاء

الآثار المرتبة على البحث أن نظام تعليم اللغة العربية لطلبة الدراسات العليا بجامعة علاء الدين يلزم عليه حل كل العوائق بتقديمه الحلول المحتاجة. وتعليم اللغة العربية مهم لجميع الطلبة. آراء الطلبة تحتاج إلى إصلاح وقيام بتفهمهم أن اللغة العربية ضروري. فيرجى أن يكون هذا البحث مساندة فيها منافع لترقية كفاءة التعليم في الدراسات العليا

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah suatu peristiwa penyampaian informasi, berlangsung dalam situasi komunikasi antar manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan antara lain adalah meningkatkan pengabdian mutu, keahlian dan keterampilan, menciptakan adanya pola pikir yang sama, menciptakan dan mengembangkan metode kerja yang lebih baik dan membina karir.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama mempunyai peranan yang sangat besar bagi penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dewasa ini dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat. Dengan begitu diperlukan upaya untuk memajukan individu dan masyarakat melalui penguasaan berbagai macam ilmu.

Eksistensi Pendidikan Agama pada satu sisi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bahkan, dengan Undang-Undang Republik

---

<sup>1</sup>Wasty Soemanto, *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2002), H. 28.



Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut pada Bab VI pasal 17 & 18, disebutkan kedudukan madrasah sama dengan sekolah umum.<sup>2</sup>

Pendidikan yang selalu dituntut untuk berkembang dan mampu mengikuti zaman bukanlah sebuah hal baru atau menjadi tugas baru, karena memang sudah seharusnya kalau pendidikan harus bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Mewujudkan pendidikan yang bisa mengikuti perkembangan zaman tentunya tidak hanya dengan memperbaiki kurikulum ataupun inovasi-inovasi baru dalam manajemen pembelajaran tapi juga bagaimana sebuah lembaga pendidikan atau sekolah bisa menciptakan inovasi-inovasi baru dan menjalankannya.

Dalam buku petunjuk sistem nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah, sekarang batas ketuntasan maksimum adalah 100 untuk ranah kognitif dan Psikomotor, sedangkan untuk ranah afektif dapat menggunakan huruf A sampai C. Pada praktiknya, batas lulus yang digunakan adalah 75, tetapi hal itu bukan harga mati. SKBM/KKM dapat disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang terhadap ketuntasan KKM, seperti disebutkan diatas. Sementara itu, bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan harus mengikuti remedi.<sup>3</sup>

Kalau kita melihat kebelakang, istilah remedial sebetulnya bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Sudah lama istilah tersebut dikenal, baik untuk tes maupun pembelajaran. Akan tetapi sejak digulirkannya kurikulum 2004, istilah remedi terasa lebih hangat dan merasuki semua dosen dan mahasiswa. Sebagaimana

---

<sup>2</sup>UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pasal 17 dan Pasal 18 ayat 3.

<sup>3</sup>Dewi Syafriani, *Remedial dan Motivasi Belajar Para Siswa* ([http://www.Pikiran Rakyat Cyber Media. Com](http://www.PikiranRakyatCyberMedia.Com) diakses 26 juli 2017)

diketahui, dalam kurikulum 2004, sistem penilaian hasil kegiatan pembelajaran menggunakan acuan kriteria.

Acuan tersebut berasumsi, bahwa setiap mahasiswa dapat belajar apa saja, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Konsekuensi dari acuan itu adalah diadakannya program remedi bagi mahasiswa yang belum mencapai batas ketuntasan, serta diberikannya program pengayaan bagi mereka yang telah mencapai SKBM/KKM. Sampai saat ini, karena berbagai kendala, para dosen belum banyak memikirkan sistem pelaksanaan pengayaan. Perhatian lebih banyak tercurah untuk melaksanakan remedi bagi mahasiswa yang belum mencapai batas ketuntasan.

Fenomena tersebut diatas memunculkan sistem baru dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*Output*) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Tapi kenyataan yang ada tidak semua lembaga pendidikan menghasilkan lulusan (*Output*) yang sesuai dengan standart nilai yang telah ditentukan, karena dalam proses pembelajaran sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar (PBM) yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar, sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak.S.W dan Warji: bahwa dalam proses belajar mengajar, dosen dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman

individu mahasiswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka keanekaragaman hasil beranekaragam juga.<sup>4</sup>

Menurut Cece Wijaya, salah satu faktor kesulitan belajar mahasiswa adalah disebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan dasar tertentu, pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.<sup>5</sup>

Fenomena adanya tingkat penguasaan mahasiswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka, sehingga baik mahasiswa yang cepat belajarnya maupun yang lamban belajarnya akan mengalami kesulitan belajar. Mahasiswa yang lamban belajar adalah mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan biasanya mahasiswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar, yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standar nilai yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga tidak menutup kemungkinan solusinya adalah dengan diberikan remedi (pengulangan, perbaikan) pada mereka.

Pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan materi pelajaran. Kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa masih ada mahasiswa yang belum dapat mencapai prestasi

---

<sup>4</sup> Ischak S. W. dan Warji, *Program Remedi Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jogjakarta; Liberty, 1987), h. 34.

<sup>5</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4.

belajar yang diharapkan yaitu prestasi untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Fenomena tersebut tidak hanya dialami oleh sekolah-sekolah yang tergolong dalam tingkat biasa, bahkan di sekolah yang sudah diakui prestasinya baik sekolah swasta maupun negeri.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan memahami Bahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.

Berbagai keluhan tentang rendahnya prestasi pembelajaran Bahasa Arab acap kali didengar dari beragam penelitian dan tulisan. Usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran pun telah dilakukan dengan berbagai upaya. Namun, hasilnya tetap saja masih jauh dari memadai. Karena itu, ada baiknya diidentifikasi kembali problematika pembelajaran Bahasa Arab disertai upaya untuk mencari solusi yang tepat. Penelitian ini akan memetakan problematika dan solusi pembelajaran remedial Bahasa Arab secara akademik dan pedagogik.

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan dosen tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran remedial Bahasa Arab dalam



batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis.

Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi mahasiswa atau dosen yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non-kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: dosen dan mahasiswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar mahasiswa (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional, yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi UNESCO mengungkapkan sebuah resep yang merupakan empat pilar belajar, (*four pillars of education/learning*), yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkembang bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*).<sup>7</sup>

Dalam proses belajar-mengajar, dosen memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan mahasiswanya. Yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affektif*) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran dosen yang utama terletak di bidang

---

<sup>6</sup> Aziz Fahrurrozi Dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bania Publishing, 2010), h. 1.

<sup>7</sup> Suryono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29.

pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang dosen dituntut untuk dapat mengelola (menajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik dosen dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pengajaran yang harus mereka capai.

*Remedial Teaching* ini bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa. Dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara-cara lainnya. Para pendidik (Dosen) mempunyai peran khusus dalam membantu mahasiswanya yang mengalami kesulitan belajar, dan dibutuhkan keuletan dan kesabaran dari dosen yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan, dengan *Remedial Teaching* diharapkan dapat membantu mahasiswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya, karena kesuksesan belajar peserta didik adalah juga kesuksesan dosen.

Seperti halnya di pascasarjana uin alauddin makassar, meskipun lembaga pendidikan ini termasuk salah satu kampus yang identik dengan pelajaran yang berbahasa arab, seharusnya semua mahasiswanya juga berkualitas dan seperti hampir tidak mungkin ada mahasiswa bermasalah dalam mencapai standar ketuntasan belajar minimalnya, selain itu juga proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan teliti dan dengan penyaringan yang ketat. Namun kenyataan berkata lain, sebagaimana bukti lapangan yang penulis dapatkan bahwa, ada beberapa mahasiswa yang berkesulitan dalam belajar dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus ditempuh.

Pembelajaran remedial Bahasa Arab Memiliki mata kuliah umum disemester awal dengan keberadaan SKSnya 0 (nol). Hal tersebut yang sangat perlu diperhatikan, 0 SKS tersebut yang akan membuat mahasiswa merasa acuh tak acuh dalam penguasaan materinya karena dianggap tidak mempengaruhi akademik yang sedang berjalan. Mahasiswapun tidak serius dalam mengikuti pembelajaran remedial Bahasa Arab ini, sehingga tidak mendapatkan hasil secara maksimal dalam penguasaan Bahasa Arab, maka dari itu perlu adanya tinjauan ulang mengenai pembelajaran remedial Bahasa Arab.

Remedial bertujuan agar pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dapat dipahami dan dimengerti, khususnya pada semester awal. Namun tidak semua mahasiswa Pascasarjana berlatar belakang dari sekolah yang berciri khas Islam, seperti pesantren dan madrasah. Tetapi, ada juga yang berlatar belakang dari sekolah umum, dimana mereka sama sekali tidak memahami makna dalam Bahasa Arab terlebih kependalaman Bahasa Arab secara mendetail. Bahkan, mahasiswa yang berlatar belakang dari pesantren pun tidak bisa dijamin kemampuannya dalam memahami Bahasa Arab. Hal tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk memperhatikannya secara serius. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik meneliti tentang problematika tersebut dengan mengangkat judul, *“Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Uin Alauddin Makassar”*

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang meliputi sistem pembelajaran remedial,

pandangan mahasiswa tentang pembelajaran remedial, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dan upaya mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab.

## 2. Deskripsi fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka ada beberapa kata yang dianggap penting untuk dideskripsikan, agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda.

Penelitian ini berjudul “ Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Nonreguler ”. Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, agar dapat menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahaminya. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### a. Pengertian Pengajaran Remedial

Remedi berasal dari bahasa latin yang berarti menyembuhkan kembali, re”kembali” dan medi”menyembuhkan”. Jadi remidi dalam pendidikan tindakan atau proses penyembuhan/peremedian atau penanggulangan ketidakmampuan atau masalah masalah belajar<sup>8</sup>.

Menurut Good bahwa remedi adalah *class remedial is a spescially selected groups of pupils in need of more intensve instrupction in some are education than is possible in the regular classroom*, atau kelas merupakan pengelompokan mahasiswa, khusus yang dipilih yang merupakan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu daripada mahasiswa dalam kelas biasa. tindakan kelas remidi yang berupa pengajaran

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedial Bahasa* ,(Bandung; Angkasa,1989), h. 41.

kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum adalah termasuk dalam cakupan metode mengajar guru<sup>9</sup>.

Menurut Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Remedial teaching* atau pengajaran adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Dengan demikian perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi mahasiswa<sup>10</sup>.

Melihat konsep diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program remedial diberikan dalam suatu prosedur tertentu yang berbeda dengan proses belajar pada umumnya karena memang tujuan dari program remedial adalah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pemahaman dan penguasaan terhadap suatu materi bagi mahasiswa-mahasiswa yang belum menguasai bahan materi tersebut.

#### b. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan definisi sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> H.M.Sukardi,MS,*Evaluasi Pendidikan*(Jakarta Timur:PT Bumi Aksara,2009) hlm. 228.

<sup>10</sup> Abu Ahmdi,Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT.Asdi Mahasarya,2004) h.152

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), h. 1474.

Menurut Wina Sanjaya

“sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>12</sup>

Sedangkan sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Nonreguler adalah sistem pembelajaran yang meliputi komponen tujuan, pendidik, peserta didik (mahasiswa), kurikulum (materi), metode, sarana-prasarana (media) dan evaluasi. Komponen pembelajaran bahasa Arab tersebut saling berinteraksi secara aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu upaya mengajarkan mahasiswa untuk belajar.<sup>14</sup> Sedangkan Bahasa Arab adalah bahasa Semit yang digunakan bangsa Arab.<sup>15</sup> Dapat pula diartikan sebagai bahasa yang berasal dari rumpun bahasa Semit dan menjadi Bahasa Arab tertulis bersamaan dengan lahirnya agama Islam lebih kurang pada abad ke-7 Masehi.<sup>16</sup> Jadi

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011), h. 49.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 10.

<sup>14</sup> Muhaimin M.A. Dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 99.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 62.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim* (Padang Panjang: Matba'ah, 1942), h. 73.



pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa.<sup>17</sup> Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran remedial Bahasa Arab yang merupakan salah satu mata kuliah wajib semester satu pada setiap jurusan/prodi di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka peneliti memaparkan deskripsi fokus penelitian ini dalam bentuk matriks sebagai berikut:

#### MATRIKS FOKUS PENELITIAN

	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab</li> <li>➤ Materi – materi Pembelajaran Remedial Bahasa Arab</li> <li>➤ Metode Pembelajaran Remedial Bahasa Arab</li> <li>➤ Sistem penilaian hasil Pembelajaran Remedial Bahasa Arab</li> </ul>

<sup>17</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 25.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problematika mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin terhadap sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pandangan mahasiswa</li> <li>➤ Kompetensi dosen</li> <li>➤ Fasilitas sarana dan prasarana</li> <li>➤ Proses pembelajaran</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran dan Upaya mengatasi problematika pembelajaran remedial Bahasa Arab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aspek tenaga pengajar</li> <li>➤ Aspek mahasiswa</li> <li>➤ Kurikulum, dan metode pembelajaran</li> <li>➤ Faktor internal dan eksternal</li> </ul>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian diatas maka yang menjadi pokok permasalahannya yaitu; “bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin? Dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin ?

2. Bagaimana problematika pelaksanaan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab pada Pascasarjana UIN Alauddin?
4. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin ?

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terdahulu terhadap literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, baik yang berbentuk buku maupun karya ilmiah seperti, tesis, dan disertasi, terdapat beberapa kajian tentang minat yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran remedial Bahasa Arab secara umum. Akan tetapi, peneliti hanya mencantumkan beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Afdhal Abunawas menjelaskan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu terutama kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tergolong cukup karena jumlah mahasiswa yang berkategori cukup lebih banyak dari pada mahasiswa yang berkategori amat baik, kurang dan gagal. Dalam hal tersebut peneliti hanya meneliti kemampuan dalam penerjemahan Bahasa Arab ke bahasa Indonesia.<sup>18</sup> Dalam tesis tersebut juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi hal tersebut dan solusi untuk mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab terkhusus dalam penerjemahan Bahasa Arab.

---

<sup>18</sup>Afdhal Abunawas, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu Jurusan Keagamaan", *tesis* (Makassar:UIN Alauddin 2014)

Abidin dalam tesisnya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Studi Kooperatif Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).<sup>19</sup> Penelitian tersebut mengungkap bahwa pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di MtsN menghadapi beberapa problem yang terkait dengan aspek linguistik dan nonlinguistik. Problem linguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan lafal-lafal, kurangnya dasar Bahasa Arab mahasiswa dan penguasaan mufradat yang rendah. Sedangkan problem nonlinguistiknya yaitu: kreatifitas pendidik yang minim, motivasi belajar mahasiswa juga tergolong rendah dan lingkungan berbahasa yang belum mendukung. Adapun yang terkait dengan problem linguistik dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu: pelafalan dan penggunaan kata yang ambigu, baik dalam tulisan maupun komunikasi sedangkan problem nonlinguistiknya: adanya ketimpangan antara mahasiswa yang mengikuti bimbingan (kursus) dan yang tidak, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan lingkungan bahasa yang belum maksimal.

St. Sahrawani dalam tesisnya, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Bontonompo”.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya belum efektif dan efisien karena realitasnya terhadap problematika pembelajaran didalamnya. Problematika yang dihadapi oleh dosen Bahasa Arab dan mahasiswa dalam aspek linguistic yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan

---

<sup>19</sup>Abidin, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Studi Kooperatif Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), *tesis*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015)

<sup>20</sup>St. Sahrawani, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Bontonompo”, *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2014)

semantik. Dari aspek nonlinguistik meliputi kurikulum, tenaga edukatif, mahasiswa dan prasarana (media pembelajaran).

Demikian juga dengan Alwy Aldjufri, dalam tesisnya, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada SMP Alkhairat 1 Palu”.<sup>21</sup> Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: pembelajaran Bahasa Arab di SMP alkhairat 1 palu bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi bahasa, kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka memakai kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang secara umum menggunakan system kesatuan dengan menerapkan metode langsung dan metode lainnya. Dan bentuk problematikanya juga meliputi aspek linguistik dan nonlinguistik. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut dengan memberikan pelajaran tambahan belajar baca tulis pada sore hari. Meningkatkan mutu tenaga pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa belum maksimal dilakukan.

Perbedaan antara penelitian tesis sekarang dengan penelitian tesis-tesis terdahulu ada pada apa yang diteliti yaitu jika tesis terdahulu kebanyakan meneliti tentang program pembelajaran bahasa arab dalam lingkup sekolah, dan membahas tentang sistem dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini berbeda dengan penelitian tesis sekarang ini yang mana tesis saat ini meneliti bagaimana pelaksanaan program remedial dan bagaimana pandangan mahasiswa tentang pembelajaran remedial di Pascasarjana, dan penulis belum banyak menemukan

---

<sup>21</sup>Alwy Aldjufri, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada SMP Alkhairat 1 Palu”, *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2015)

penelitian tentang sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab pada perguruan tinggi khususnya di Pascasarjana.

Walaupun demikian karya ilmiah tersebut banyak memberi masukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian khusus terhadap sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Secara umum tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran remedial Bahasa Arab dengan meningkatkan minat mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktis, khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab.

1. Tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab yang diterapkan di Pascasarjana UIN Alauddin.
- b. Untuk mengungkapkan pandangan mahasiswa Pascasarjana tentang pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin.
- d. Untuk menemukan solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin.

2. Kegunaan pada penelitian ini adalah:

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan untuk:



- a. Memberikan kontribusi riil bagi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran remedial Bahasa Arab, dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain baik di lingkungan Pascasarjana UIN Alauddin sendiri maupun dari pihak instansi lain. Dalam hal ini mengenai minat mahasiswa terhadap pembelajaran remedial Bahasa Arab dengan menganalisa mahasiswa di Pascasarjana UIN Alauddin.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk Pascasarjana UIN Alauddin dan menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan dan pengembangan dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab bagi dosen dan mahasiswa, sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran remedial Bahasa Arab sesuai yang diharapkan.
- b. Memotivasi semua pihak pendidik yang terkait, mulai dari lembaga, jurusan, dan para dosen Bahasa Arab untuk berperan aktif secara profesional dalam meningkatkan perhatian mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Tinjauan Tentang *Remedial Teaching*

##### 1. Pengertian *Remedial Teaching*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “*Remedial*” dan “*Teaching*”. Berasal dari dua kata yaitu, kata *Remedial* yang berarti bahwa: Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.<sup>22</sup> Sedangkan *Teaching* yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti: Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>23</sup>

Berikut ini beberapa pendapat para pakar pendidikan tentang pengertian *remedial teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmadi dan Supriyono mendefinisikan *remedial teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Program remedial ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Pengajaran remedial juga bisa dikatakan sebagai pengajaran terapis atau penyembuhan artinya yang disembuhkan dalam pengajaran ini adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 831.

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 15.

sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.<sup>24</sup>

b. Menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian *Remedial Teaching* yaitu: Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.

c. Menurut M. Entang Pengertian *Remedial Teaching* adalah Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

d. Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa *remedial teaching* pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi semua dosen setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menemukan adanya peserta didik yang belum mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

e. Menurut Good, 1973, *class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than is possible in the regular classroom*, atau remedial kelas merupakan pengelompokan mahasiswa, khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada mahasiswa dalam kelas biasa.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 145.

<sup>25</sup> Sri Hastuti, *Pengajaran Remedial*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), h. 1.

<sup>26</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 228.

f. Menurut Drs.H.Cece Wijaya dalam bukunya yang berjudul pendidikan remedial, sarana pengembangan Mutu Sumber daya manusia.yang menjadi dasar kebutuhan diadakannya program remedial adalah:

a. Rendahnya kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menguasai pengetahuan yang disampaikan dosen dikelas. Terutama pengetahuan yang dipelajari melalui cara-cara belajar tertentu sesuai dengan tuntunan kurikulum sekolah.

b. Kebiasaan mempelajari pengetahuan melalui cara-cara lama yang sangat sulit diubah kedalam cara-cara yang sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah.

c. Kebiasaan tidak gemar membaca dan menulis akibat budaya yang diturunkan leluhurnya dari generasi serta akibat besarnya perhatian kepada alat-alat teknologi dan lingkungan yang eksentrik, di samping faktor kelelahan.

d. Tersebar nya obat-obat terlarang yang digunakan secara tidak profesional oleh sebagian mahasiswa di sekolah, sehingga menimbulkan kemalasan yang tak terhingga dalam melakukan aktivitas belajar.

e. Kurangnya perhatian orang tua dirumah dalam membimbing pendidikan anak-anaknya sehubungan dengan faktor kesibukan dan kelalaian.

f. Kualitas pengajaran dosen kurang memadai karena faktor intern dan ektern yang tidak dikuasainya, antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan, upah, suplai media sumber-sumber belajar, dan penghargaan yang dapat menimbulkan mahasiswa kurang termotivasi melakukan proses belajar mengajar yang optimal.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Nutu Sumber Aaya Nanusia* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya),1996....,h. 43.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Remedial Teaching* adalah sebagai suatu bentuk pengajaran khusus, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa.

Adapun ciri-ciri *remedial teaching* jika dibandingkan dengan pengajaran biasa adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakang.
- b. TIK disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa.
- c. Metode yang digunakan bersifat diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar.
- d. Dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak, dosen, pembimbing konselor.
- e. Pendekatan dan teknik lebih diferensial artinya disesuaikan dengan keadaan mahasiswa.
- f. Alat evaluasi yang digunakan sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa.<sup>28</sup>

Dasar hukum pelaksanaan *remedial teaching* yaitu terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem

---

<sup>28</sup> Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 103-104.

pembelajaran berbasis kompetensi, system belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

## 2. Urgensi *Remedial Teaching* dan relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar.

Kini metode dan sistem yang digunakan di lembaga kampus tengah menggunakan pendekatan dengan Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI). Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu sistem yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang optimal dengan melalui satuan pelajaran.<sup>29</sup> Tujuan intruksional khusus ini hendaknya dirumuskan dengan jelas, dapat diukur, serta dalam bentuk tingkah laku murid. Dengan rumusan dan tujuan yang jelas akan memudahkan menyusun dan mengembangkan bahan pengajaran, alat pengajaran serta rencana dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan PPSI itu sebagai berikut:

### 1) Rencana mengajar yang meliputi:

- a. Perumusan tujuan khusus Pengajaran (TKP)
- b. Penyusunan alat evaluasi
- c. Penentuan materi pengajaran
- d. Penentuan kegiatan belajar mengajar

### 2) Melaksanakan pengajaran dengan satuan pelajaran dengan kerangka:

---

<sup>29</sup> Satuan Pelajaran adalah Kegiatan belajar mengajar guna membahas suatu bahan atau suatu bahasan, dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih khusus.



- a. Bidang pengajaran
- b. Mata pelajaran atau Sub Bidang Pengajaran.
- c. Satuan bahasa
- d. Kelas atau tingkat
- e. Semester
- f. Waktu

3) Evaluasi yang merupakan umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik bila Tujuan khusus Pengajaran bisa tercapai dipergunakan untuk merevisi program.
- b. Bagi peserta didik bila Tujuan Khusus Pengajaran tidak tercapai diadakan remidi atau pengajaran perbaikan.

Dengan melihat kerangka dasar kegiatan program belajar mengajar dengan pendekatan PPSI tersebut, maka *remedial teaching* memegang peranan khususnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. *Remedial teaching* memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatankegiatan proses belajar mengajar.

### 3. Prinsip dalam *Remedial Teaching*

Salah satu prinsip dalam *remedial teaching* yang perlu diketahui oleh para dosen adalah bahwa mahasiswa perlu memiliki pengalaman berhasil dalam proses pembelajaran. Dari kelebihan yang dimiliki, kemudian mahasiswa dimotivasi untuk

bisa berhasil dalam unit lainnya, dengan menggunakan metode lain yang lebih tepat, misalnya *problem solving* atau dengan model belajar dari materi di sekitar mahasiswa. Prinsip selanjutnya yaitu dalam menentukan kelemahan dan kelebihan mahasiswa, seorang dosen perlu memiliki pengetahuan prinsip-prinsip dan keterampilan diagnostik.<sup>30</sup>

#### 4. Kurikulum dalam *remedial teaching*

Perubahan kurikulum pendidikan dan *remedial teaching* bersumber dari dua substansi yaitu, latar belakang historis, perubahan konsep pendidikan dan *remedial teaching*. Berdasarkan fakta historis, bentuk kurikulum pertama, kurikulum khusus untuk murid-murid yang berkemampuan intelektual rendah. Kedua, bentuk kurikulum muatan untuk murid-murid yang gagal menghadapi kurikulum kampus. Menurut kurikulum seperti itu keterampilan membaca dan menghitung merupakan keterampilan dasar untuk bekal mempelajari pengetahuan lainnya. Mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan belajar dikelompokkan pada kelompokkelompok tertentu dan jenis remediasi yang diberikannya bergantung pada macam materi pelajaran yang mau disembuhkannya.<sup>31</sup>

Dewasa ini, konsep yang berpegang teguh pada prinsip pemerataan kesempatan, maka kurikulum pendidikan remedial dibuat berdasarkan kelompokkelompok homogen menurut abilitas, kelas-kelas khusus dan bahkan pengelompokan murid-murid dan kelas lainnya. Efek psikologis dan pedagogisnya dari kurikulum

---

<sup>30</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 230.

<sup>31</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, h. 49.

baru seperti itu adalah tiada batas antara mata pelajaran-mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya (*integrated*).

Kurikulum ini bercirikan pada beban belajar untuk berbicara ketimbang beban belajar untuk membaca buku teks dikampus. Kurikulum umum disediakan, mahasiswa diharapkan dapat mencapai standar minimal pengetahuan dan pemahamannya pada setiap tahapan pelajaran yang disampaikan. Kurikulum mempunyai program inti atau program minimum yang wajib dikuasai oleh semua mahasiswa. Di samping itu, terdapat program wajib yang harus diikutinya dan porsinya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum standar. Untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang lapangan kerja, kreasi, seni, dan budaya disediakan program pilihan. Dalam kurikulum umum seperti itu juga, kemungkinan mahasiswa membutuhkan remediasi pendidikan terutama di bidang peningkatan karier di kelas. Karena itu semua dosen perlu dipersiapkan dengan baik agar mampu melaksanakan tugas-tugas pendidikan remedial.<sup>32</sup>

## 5. Fungsi dan Tujuan *remedial teaching*

### a. Fungsi

*Remedial teaching* mempunyai beberapa macam fungsi dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu:

---

<sup>32</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, h. 50.

### 1) Fungsi Korektif

Maksudnya adalah *remedial teaching* dapat dijadikan sebagai pembetulan atau perbaikan terhadap beberapa komponen yang perlu diperbaiki. Adapun komponen yang perlu diperbaiki antara lain:

- a) Sikap dosen terhadap mahasiswanya yang kurang obyektif.
- b) Pelajaran proses belajar mengajar termasuk strateginya.
- c) Pilihan materi yang kurang sesuai atau terkadang bisa membuat mahasiswanya jenuh.
- d) Cara penyampaian materi
- e) Cara pendekatan kepada mahasiswa.<sup>33</sup>

### 2) Pemahaman

Maksudnya adalah pengajaran *remedial* memungkinkan tumbuhnya pemahaman dosen terhadap mahasiswa, sehingga dosen dapat menyesuaikan diri dengan mahasiswa yang memiliki perbedaan kemampuan secara individual.

### 3) Penyesuaian

Dengan *remedial teaching* mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar secara optimal agar mencapai hasil yang lebih baik.

### 4) Akselerasi

---

<sup>33</sup> Sri Hastuti, *Pengajaran Remedial*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), h. 146.

*Remedial teaching* dapat membantu mempercepat penguasaan terhadap materi bagi peserta didik yang lambat dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen.

#### 5) Terapeutik

*Remedial teaching* dapat menyembuhkan kondisi mahasiswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar.

##### b. Tujuan *remedial teaching*

Dengan dilaksanakannya *remedial teaching*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi serta untuk mencapai hasil belajar mahasiswa secara optimal. Menurut pendapat Ischak dan Warji tujuan *Remedial teaching* adalah: “Kegiatan *remedial teaching* bertujuan memberikan bantuan baik berupa perlakuan pengajaran maupun berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kasus-kasus yang dihadapi mahasiswa”.<sup>34</sup>

Adapun tujuan *remedial teaching* secara khusus adalah:

- a) Agar mahasiswa dapat memahami dirinya khususnya hasil belajarnya.
- b) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik.
- c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- d) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.

---

<sup>34</sup> Ischak Warji, *Program Remedial Dalam Proses Mengajar*, (Yogyakarta : Liberty, 1987), h. 34.

e) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.<sup>35</sup>

f) Memperbaiki kelemahan atau kekurangan murid yang segera ditemukan sendiri oleh mahasiswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinue.<sup>36</sup>

#### 6. Bentuk-bentuk *remedial teaching*

Adapun beberapa macam bentuk kegiatan dalam pelaksanaan *remedial teaching* antara lain:

1) Mengajarkan kembali (*reteaching*) Yaitu perbaikan dilakukan dengan jalan mengajar kembali bahan yang telah dipelajari terhadap mahasiswa yang masih belum menguasai pelajaran. Hal ini lebih sering dilakukan oleh dosen pada umumnya.

#### 2) Tutorial

Yaitu memberikan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para mahasiswa belajar secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

#### 3) Memberikan pekerjaan rumah

Dengan pemberian tugas rumah, diharapkan mahasiswa akan membuka kembali catatannya kemudian mempelajarinya untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut. Dengan cara ini, mahasiswa akan berusaha lebih memahami pelajaran tersebut, agar bisa mengejar tugas rumah yang diberikan dosennya.

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 145.

<sup>36</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam PBM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 207.

<sup>37</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 169.



#### 4) Diskusi kelompok

*Remedial teaching* dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok yaitu dengan membentuk kelompok yang terdiri atas 5-10 anak, untuk mendiskusikan suatu masalah secara bersama-sama, dan diharapkan dengan diskusi tersebut persoalan akan lebih mudah dipecahkan.

#### 5) Penggunaan lembar kerja

Penyediaan lembar kerja untuk dikerjakan mahasiswa di rumah, membuat mahasiswa untuk belajar kembali. Dan hal ini akan membuat mahasiswa lebih memahami materi pelajaran.

#### 6) Penggunaan alat-alat audio visual

*Remedial teaching* dapat dilakukan dengan menggunakan media. Karena dengan media, pelajaran akan lebih menarik dan lebih mudah difahami oleh mahasiswa. Adapun alat-alat audio visual yang dapat digunakan sebagai sumber pengajaran adalah radio, tape recorder, laboratorium bahasa, film bingkai, OHP dan lain-lain.<sup>38</sup>

### 7. Metode - Metode dalam *remedial teaching*

#### a. Metode dalam *remedial teaching*

Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan remedial pada dasarnya sama dengan metode pada pelajaran biasa, tinggal bagaimana cara dosen memilih metode yang tepat untuk mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam program remedial yaitu:

---

<sup>38</sup> Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 96.

a) Metode pemberian tugas

Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Tugas diberikan sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan yang dialami mahasiswa.

b) Metode diskusi

Diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Metode diskusi kelompok dapat merupakan bentuk pengajaran remedial terhadap sekelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama untuk mendiskusikan tugas secara bersama-sama. Dengan demikian mahasiswa dapat saling membantu untuk memperbaiki kegiatan belajarnya.

c) Metode Tanya jawab

Dalam pengajaran remedial, Tanya jawab dapat dilakukan bentuk dialog antara dosen dengan mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan harapan dari hasil dialog tersebut akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajar. Melalui Tanya jawab, dosen akan dapat membantu mahasiswa dalam mengenal dirinya, memahami kelemahan dan kelebihanannya, dan memperbaiki cara belajarnya. Tanya jawab juga dapat digunakan sebagai langkah pengenalan kasus dan diagnostik dalam keseluruhan proses pengajaran remedial.

d) Metode kerja kelompok.

Dalam penggunaan metode kerja kelompok untuk pengajaran remedial, mahasiswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas tertentu secara bersama-sama. Hal terpenting dalam metode ini adalah bahwa dari interaksi tersebut diharapkan akan terjadi perbaikan dalam diri mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

e) Metode tutor sebaya

Tutor sebaya adalah seorang mahasiswa atau beberapa mahasiswa yang ditunjuk dan ditugaskan membantu mahasiswa lain yang kesulitan belajar. Dalam pelaksanaannya, tutor sebaya dapat membantu teman-temannya secara individual ataupun kelompok berdasarkan petunjuk dari dosen.

f) Pengajaran individual

Pengajaran individual yaitu suatu bentuk pengajaran dalam proses mengajar yang dilakukan oleh seorang dosen secara individual, dalam arti interaksi antara dosen dengan seorang mahasiswa secara individual. Pengajaran individual lebih bersifat menyembuhkan atau memperbaiki cara-cara belajar mahasiswa.<sup>39</sup>

g) Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Yaitu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dan melaporkan hasilnya.<sup>40</sup> Metode ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka mahasiswa yang

---

<sup>39</sup> <http://blog.tp.ac.id/hubungan-pengajaran-perbaikan-dalam-proses-belajar-mengajar>

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61-62.

mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, mahasiswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.<sup>41</sup> Berikut kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas (resitasi):

a. Kelebihan metode resitasi:

- 1) Lebih merangsang mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian mahasiswa di luar pengawasan dosen.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin mahasiswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa.<sup>42</sup>

b. Kekurangan metode resitasi:

- 1) Mahasiswa sulit dikontrol, benarkah ia mengerjakan tugas sendiri atau dari orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

## 8. Prosedur Pelaksanaan *Remedial Teaching*

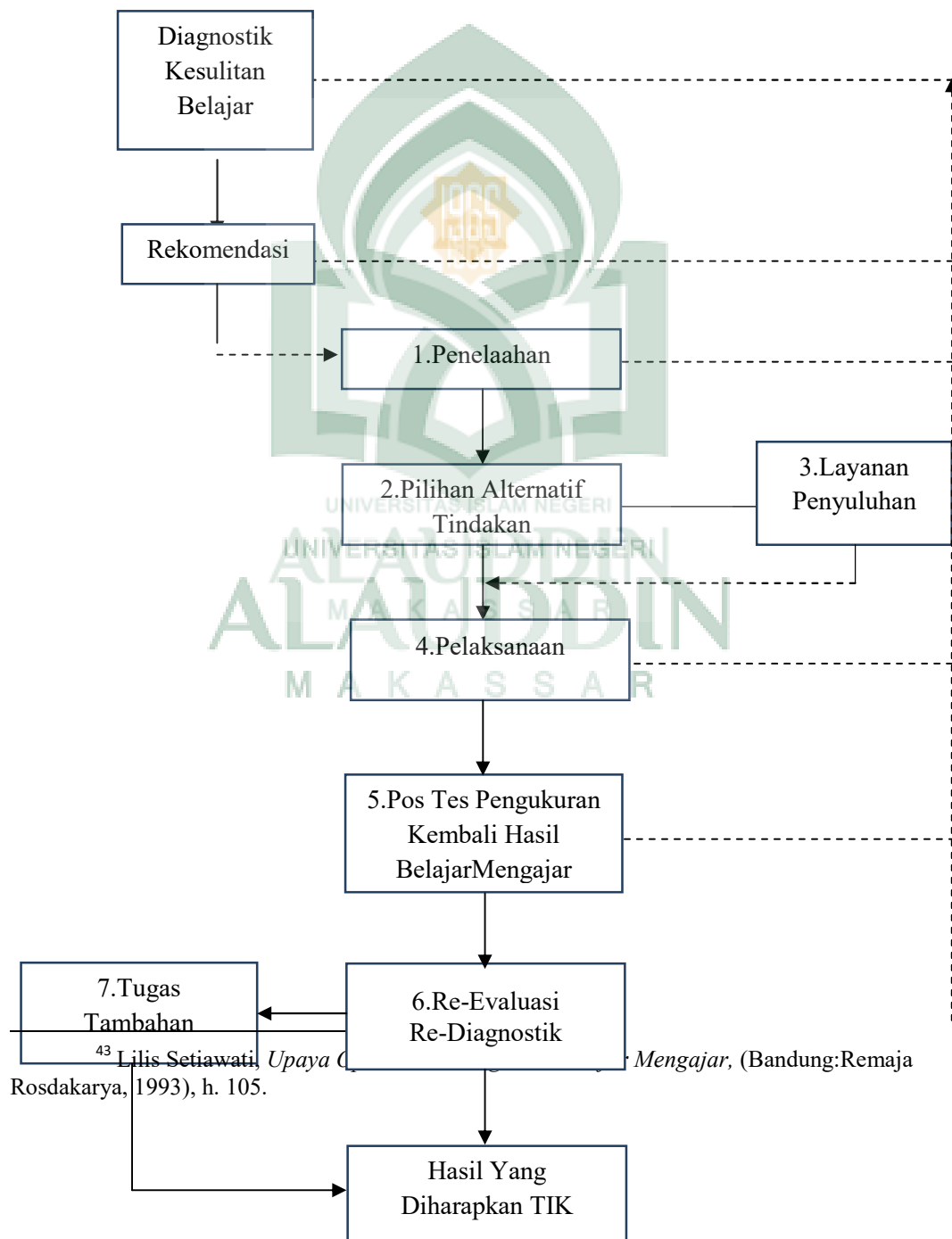
---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 173.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 78.

*Remedial teaching* merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar dan merupakan rangkaian kegiatan lanjut dari usaha diagnosis kesulitan belajar. Berikut adalah bagan dari prosedur *Remedial Teaching*.<sup>43</sup>

### PROSEDUR REMEDIAL TEACHING



----->

*Remedial Teaching* yang merupakan salah satu bentuk bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

I. Meneliti kasus dengan permasalahannya sebagai titik tolak kegiatan-kegiatan berikutnya. Tujuan penelitian kembali kasus ini adalah agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus tersebut, serta cara dan kemungkinan pemecahannya. Pada langkah ini merupakan tahapan yang fundamental dalam kegiatan remedial karena merupakan pangkal tolak untuk langkah selanjutnya, dengan sasaran pokok:

- a. Diperolehnya gambaran yang lebih definitif mengenai karakteristik dan permasalahan kasus.
- b. Diperolehnya gambaran yang lebih definitif mengenai fasibilitas alternatif tindakan remedial yang direkomendasikan.

II. Menentukan alternatif tindakan yang harus dilakukan. Dalam langkah ini, dilakukan usaha-usaha untuk menentukan karakteristik kasus yang ditangani tersebut.<sup>44</sup> Setelah karakteristik ditentukan, maka tindakan pemecahannya harus dipikirkan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1993), h. 106.

a. Jika kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan *remedial teaching*.

b. Jika kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan *Remedial teaching* harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya. Berdasarkan atas karakteristik kasus tersebut, maka pada tahap kedua ini adalah membuat keputusan tentang cara mana yang harus dipilih. Untuk itu beberapa pertimbangan yang dapat dipakai dalam mengambil keputusan adalah:

- a) Faktor efektivitas yaitu ketepatan tercapainya tujuan *Remedial teaching*,
- b) Faktor efisiensi, yaitu sedikitnya tenaga, dan waktu yang dipergunakan, namun hasilnya seoptimal mungkin,
- c) Faktor kesesuaian dengan jenis masalah, sifat individu, fasilitas dan kesempatan yang tersedia.

### III. Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling.

Tujuan dari layanan khusus bimbingan penyuluhan ini adalah mengusahakan agar murid yang menjadi kasus ini terbebas dari hambatan mental emosional, sehingga kemudian siap menghadapi kegiatan belajar secara wajar.<sup>45</sup> Pada langkah ini merupakan kegiatan inti dari remedial, setelah prakondisi diselesaikan.

Seperti yang telah diuraikan bahwa sasaran pokok pengajaran remedial adalah tercapainya peningkatan prestasi atau kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 174.



kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Ada beberapa bentuk yang dapat diberikan dalam remedial pada langkah ini adalah sebagai berikut<sup>46</sup>:

- a. Memberikan tugas-tugas tambahan dalam pelajaran tertentu.
- b. Mengubah metode mengajar dengan metode lain yang dipandang lebih sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
- c. Meminta teman sebayanya yang lebih pandai untuk membantu dalam mengatasi kesulitan belajar.
- d. Memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu.
- e. Mengirimkan kepada ahli atau pakar khusus misalnya ahli pendidikan untuk memperoleh bantuan.
- f. Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan.

#### IV. Melakukan pengukuran kembali terhadap hasil belajar.

Dengan diselesaikannya pelaksanaan *remedial teaching*, maka selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri murid yang bersangkutan dengan dengan alat tes sumatif.

#### V. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Hasil pengukuran yang dilakukan pada langkah ke-lima kemudian ditafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang

---

<sup>46</sup> User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 107.

sesungguhnya. Adapun hasil penafsiran itu dapat terjadi berdasar tiga kemungkinan, yaitu:

a. Kasus menunjukkan kenaikan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

b. Kasus menunjukkan kenaikan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi atau hasil belajar.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>47</sup>

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar mahasiswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor)

---

<sup>47</sup>pembelajaran', *Wikipedia ensiklopedia bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (26 Oktober 2016).

seorang mahasiswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan mahasiswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat mahasiswa lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran berasal dari kata ‘ajar’, kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa ‘pembelajaran’. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, sehingga hal tersebut tidak dapat dijelaskan secara detil. Pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan dengan mengarahkan interaksi antara mahasiswanya dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>48</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dengan mahasiswa.

Pengertian pembelajaran hampir sama dengan belajar-mengajar. Kesamaan tersebut terdapat pada bidang kependidikannya. Kegiatan belajar dan mengajar

---

<sup>48</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Premade Media Grup, 2010), h. 17.

merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara tenaga pengajar dan mahasiswa.

Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.<sup>49</sup> Bahkan, ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar-mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran. Pengertian di atas didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Kegiatan saling terkait antar keduanya dan saling mengikat dalam kegiatan pembelajaran. Dan tentunya untuk arah dan tujuan yang sama.<sup>50</sup> Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.<sup>51</sup>

Menurut bahauddin, bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga sebagai upaya membangkitkan minat, motivasi dan pemerosan aktivitas mahasiswa, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.<sup>52</sup>

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan.

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1.

<sup>50</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 25.

<sup>51</sup>Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran, Teori Dan Konsep Dasar*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 207.

<sup>52</sup>Taufik Bahauddin, *Brain Ware Leadership Mastery* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h. 116.

Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>53</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam system pengajaran yang terdiri dari mahasiswa, tenaga pengajar dan unsur lainnya, meliputi; buku-buku, papan tulis dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.<sup>54</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa

---

<sup>53</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Orientasi pembelajaran bahasa Arab terus mengalami perkembangan. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini dsampai perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan menunjukkan adanya keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memahami teks al-Qura'n dan al-Hadis, tetapi terdapat pula beberapa tujuan yang lain. Diantaranya sebagai berikut:

### a. Tujuan Religius

Tujuan religius yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qura'n dan al-Hadis. Tujuan ini seperti belajar keterampilan pasif, yaitu mendengar dan membaca. Selain itu dapat mempelajari keterampilan aktif yaitu berbicara dan menulis.<sup>55</sup>

### b. Tujuan Akademis

Tujuan akademis dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu berguna untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan menguasai keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca dan menulis (*qira'ah* dan *kita'bah*). Tujuan ini lebih mengarah pada penempatan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu atau objek studi yang dijadikan mata pelajaran yang harus dikuasai secara akademik. Tujuan tersebut sangat identik dengan studi bahasa

---

<sup>55</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 74..

Arab yang terdapat di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pendidikan bahasa Arab, sastra Arab, program pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.<sup>56</sup>

c. Tujuan Profesionalisme dan Pragmatis

Belajar bahasa Arab bertujuan untuk kepentingan profesi, praktis, dan pragmatis untuk dapat berbicara dan berkomunikasi (*muha>dasa>h*) dalam bahasa Arab. Orientasi mempelajari bahasa Arab dengan tujuan ini agar bisa menjadi tenaga kerja di Timur Tengah, diplomat, turis, berdagang atau untuk melanjutkan studi di salah satu Negara Timur Tengah.<sup>57</sup>

d. Tujuan Idiologis dan Ekonomis

Mempelajari bahasa Arab dengan tujuan idiologis dan ekonomi adalah untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai sebuah media atau alat untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga-lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat. Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang efektif. Sistem pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran mengenai kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan tenaga pengajar itu sendiri.<sup>58</sup>

Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan sesuatu yang akan dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk mencapai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tenaga pengajar adalah sumber utama bagi para peserta didik dan harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan

---

<sup>56</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 75.

<sup>57</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 76.

<sup>58</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 77.



dapat diukur. Adapun tujuan umum mempelajari bahasa Arab yaitu; peserta didik dapat memahami al-Qura'n dan hadis sebagai sumber hukum agama islam dan ajaran-ajarannya. Selain itu mereka dapat memahami dan mengerti buku-buku agama, kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab, sebagai alat pembantu keahlian lainnya, dan untuk membina ahli bahasa yang benar-benar professional.<sup>59</sup>

### 3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Sistem kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan sistem pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya. Berikut ini adalah beberapa sistem pembelajaran bahasa Arab:

#### a. Sistem Kesatuan

Sistem kesatuan (*niz{am al-wih{dah/united system*) disebut sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Sistem kesatuan memandang bahasa Arab sebagai kesatuan dari beberapa unit yang saling menguatkan, bukan cabang-cabang yang berdiri sendiri.<sup>60</sup> Bahasa Arab seperti alam yang senantiasa hidup, berkembang, dan merupakan satu kesatuan. Unit-unit dalam kesatuan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang satu sama lain saling menyempurnakan.

Unit-unit tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu bacaan (*al-qira'ah*), pemahaman (*al-fahm*), ekspresi (*al-ta'bir*), kebahasaan (*al-s'arwah al-*

---

<sup>59</sup>Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN)*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sistem Pendidikan Agama Islam, 1997). H. 117.

<sup>60</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 111.

*lugawiyah*), apresiasi sastra (*al-taz}awuq al-‘adaby*).<sup>61</sup> Pada konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ada beberapa kategori yang berbeda dengan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya karena pada hakikatnya hanya modifikasi saja.

Kategorisasi itu adalah dialog (*al-h}iwa>r*), membaca (*al-qira>’ah*), struktur (*al-tarki>b*), menulis (*al-kita>bah*), hafalan (*mah{fuz{a>t*), apresiasi sastra (*al-taz}awuq al-‘adaby*). Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini agar para pelajar menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.<sup>62</sup> Karena merupakan satu kesatuan, ada beberapa karakteristik pembelajaran dengan sistem tersebut, yaitu:

- 1) Semua unit bersumber pada satu silabus dalam sebuah buku bahasa Arab.
- 2) Semua unit diajarkan dalam alokasi waktu yang sama sebagai waktu pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Pada tahap penilaian, tenaga pengajar memberikan nilai akhir tidak untuk setiap unit melainkan nilai akhir bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut penyajian sistem integrasi berangkat dari satu tema sentral (*al-mih}war*) yang kemudian dikembangkan dalam unit-unit tersebut. jika tema yang diusung, seperti “*al-adawat al-madrasiiyyah*” (alat-alat sekolah), maka semua unit akan bertema yang sama. Tema sentral dalam sistem kesatuan biasanya dituangkan dalam bacaan (*al-qira>’ah*) walaupun dalam praktek pembelajarannya tidak selalu diawali dengan bacaan. Namun, bacaan merupakan unit yang secara kebahasaan lebih komprehensif, karena di dalam bacaan terdapat banyak aspek pembelajaran kebahasaan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan lain.

---

<sup>61</sup>Ali Ahmad mazkūr, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-‘Arabiyyah*, al-Qāhirah; Dār al-Fikr al-‘Arabi, 2009), h. 49.

<sup>62</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 112.

Aspek-aspek tersebut adalah kosakata (*al-mufrada>t*), struktur (*al-tarki>b*), dan tulisan (*al-kita>bah*).<sup>63</sup>

Target pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah menguasai empat keterampilan berbahasa (*maha>ra>t al-lugah*). Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maha>ra>h al-istima>'listening skill*), berbicara (*maha>ra>h al-kita>bah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan dan pesan dari dunia luar. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif, yaitu keterampilan memberikan ide, gagasan dan pikiran.

Setiap keterampilan sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya karena dalam menguasai keterampilan berbahasa ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur sebagaimana seorang anak dalam mempelajari bahasa ibu. Pada awalnya anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (*al-'arba' al-muttah{id}*).<sup>64</sup>

#### b. Sistem Cabang

Sistem kesatuan (*niz'am al-wihdah/united system*) disebut sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Sistem kesatuan memandang bahasa Arab sebagai kesatuan dari beberapa unit

---

<sup>63</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-'Arabiyyah*, (Miṣr: Dār al-Ma'arīf, 1962), h. 379.

<sup>64</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-'Arabiyyah*, h. 50.

yang saling menguatkan, bukan cabang-cabang yang berdiri sendiri.<sup>65</sup> Bahasa Arab seperti alam yang senantiasa hidup, berkembang, dan merupakan satu kesatuan. Unit-unit dalam kesatuan tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang satu sama lain saling menyempurnakan.

Unit-unit tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu bacaan (*al-qira>'ah*), pemahaman (*al-fahm*), ekspresi (*al-ta'bir*), kebahasaan (*al-s}arwah al-lugawiyah*), apresiasi sastra (*al-taz}awuq al-'adaby*).<sup>66</sup> Pada konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ada beberapa kategori yang berbeda dengan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya karena pada hakikatnya hanya modifikasi saja.

Kategorisasi itu adalah dialog (*al-h}iwa>r*), membaca (*al-qira>'ah*), struktur (*al-tarki>b*), menulis (*al-kita>bah*), hafalan (*mah{fuz{a>t*), apresiasi sastra (*al-taz}awuq al-'adaby*). Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini agar para pelajar menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.<sup>67</sup> Karena merupakan satu kesatuan, ada beberapa karakteristik pembelajaran dengan sistem tersebut, yaitu:

- 4) Semua unit bersumber pada satu silabus dalam sebuah buku bahasa Arab.
- 5) Semua unit diajarkan dalam alokasi waktu yang sama sebagai waktu pembelajaran bahasa Arab.
- 6) Pada tahap penilaian, tenaga pengajar memberikan nilai akhir tidak untuk setiap unit melainkan nilai akhir bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>65</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 111.

<sup>66</sup> Ali Ahmad mazkūr, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabiyyah*, al-Qāhirah; Dār al-Fikr al-'Arabi, 2009), h. 49.

<sup>67</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 112.

Berdasarkan hal tersebut penyajian sistem integrasi berangkat dari satu tema sentral (*al-mih}war*) yang kemudian dikembangkan dalam unit-unit tersebut. jika tema yang diusung, seperti “*al-adawat al-madrasiiyyah*” (alat-alat sekolah), maka semua unit akan bertema yang sama. Tema sentral dalam sistem kesatuan biasanya dituangkan dalam bacaan (*al-qira>'ah*) walaupun dalam praktek pembelajarannya tidak selalu diawali dengan bacaan. Namun, bacaan merupakan unit yang secara kebahasaan lebih komprehensif, karena di dalam bacaan terdapat banyak aspek pembelajaran kebahasaan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan lain. Aspek-aspek tersebut adalah kosakata (*al-mufrada>t*), struktur (*al-tarki>b*), dan tulisan (*al-kita>bah*).<sup>68</sup>

Target pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah menguasai empat keterampilan berbahasa (*maha>ra>t al-lugah*). Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*maha>ra>h al-istima>'listening skill*), berbicara (*maha>ra>h al-kita>bah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, yaitu keterampilan mencerna ide, pikiran, gagasan dan pesan dari dunia luar. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif, yaitu keterampilan memberikan ide, gagasan dan pikiran.

Setiap keterampilan sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya karena dalam menguasai keterampilan berbahasa ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur sebagaimana seorang anak dalam mempelajari bahasa ibu. Pada awalnya anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca

---

<sup>68</sup> Abdul ‘Alim Ibrahim, *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-‘Arabiyyah*, (Miṣr: Dār al-Ma‘arīf, 1962), h. 379.

dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (*al- 'arba' al-muttah{id}*).<sup>69</sup>

c. Sistem Cabang

Sistem cabang (*niz{am al-furu'/branched system*) merupakan kebalikan dari sistem kesatuan. Pembelajaran bahasa Arab dalam sistem cabang dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri. Pelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang terbagi menjadi beberapa cabang, sertiap cabang memiliki kurikulum, buku pelajaran, alokasi waktu.

Dengan demikian membaca (*al-qira>'ah*), ekspresi (*al-tya'bi>r*), hafalan (*al-mah{fuz}a>t*), stilistika (*al-balagah*), dan apresiasi sastra (*al-taz|awwuq al-'adabi*) adalah pelajaran mandiri sebagai cabang ilmu bahasa bukan sub pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>70</sup> Tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang bukan keterampilan menggunakan Bahasa Arab layaknya pada sistem kesatuan melainkan menguasai ilmu-ilmu bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu pembelajaran terbagi sesuai porsi bagian-bagian sebagai cabang bahasa.
- 2) Setiap cabang itu memiliki kurikulum sendiri.
- 3) Setiap cabang itu memilki buku ajar sendiri

---

<sup>69</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-'Arabiyyah*, h. 50.

<sup>70</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-'Arabiyyah*, h. 50.

- 4) Pada penilaian akhir, tenaga pengajar memberikan nilai akhir kepada setiap pelajar sesuai dengan tujuan pelajaran yang bersangkutan.<sup>71</sup>

Beberapa aspek yang dinilai berdampak positif bagi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem cabang. Namun pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem cabang memiliki kekurangan yang bisa berdampak pada keutuhan pelajaran bahasa Arab.<sup>72</sup>

#### d. Sistem Gabungan

Setiap sistem mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka penggabungan keduanya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang ada. Jika bertumpu pada praktis di lapangan, penggabungan kedua sistem bukan hal yang sulit dengan dasar pertimbangan yang mudah dan logis., yaitu :

- 1) Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit sebagai bagian yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
- 2) Tenaga pengajar bahasa Arab menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
- 3) Sistem kesatuan sebaiknya digunakan ditingkat pemula sedangkan sistem cabang digunakan ditingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan. Walaupun sistem cabang digunakan pada

---

<sup>71</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 122.

<sup>72</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 123.



tingkat lanjutan para pelajar terlebih dahulu banyak berlatih menggunakan bahasa.<sup>73</sup>

Pembagian sistem ini adalah bagian dari strategi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik mengembangkan penguasaan bahasa Arab.

#### 4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pada kegiatan belajar mengajar, sangat penting bagi seorang tenaga pengajar untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi, dan langkah- langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang tenaga pengajar tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar dan mengajar tersebut tidak akan maksimal, bahkan cenderung gagal.

Bagi seorang tenaga pengajar, wawasan pembelajaran ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, seorang tenaga pengajar harus paham dan menguasai metode secara total.

Jika kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya, target yang telah tersusun dan tertata rapi akan hancur dan tidak tercapai sama sekali. Salah satu langkah agar tenaga pengajar dapat memiliki dan mengembangkan metode pembelajaran adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai

---

<sup>73</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 127.

hakikat belajar dan mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada di dalamnya.<sup>74</sup>

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar dan mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada di dalamnya.

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang tenaga pengajar dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.

Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang tenaga pengajar semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan menguasai metode pembelajaran, seorang tenaga pengajar akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga, ia mudah memiliki media dan menerapkannya dalam proses pembelajaran tersebut. Jelasnya, apabila tenaga pengajar menguasai metode maka ia dapat memiliki metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pembelajaran pun dapat tercapai dengan sangat bagus.

Secara umum, metode adalah segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab.<sup>75</sup> Bentuk dari metode

---

<sup>74</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 21.

pembelajaran beraneka ragam. Secara garis besar, metode itu dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu; metode pengajar klasikal atau kelompok, metode mengajar individual. Menurut William Francis Mackey, sebagaimana dikutip Muljanto Sumardi, terdapat 15 macam metode yang senantiasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa.<sup>76</sup>

Adapun 15 metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa tersebut adalah:

a. *Direct Method* atau metode langsung

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan cara tenaga pengajar langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.<sup>77</sup> Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar atau peragaan.

b. *Psychological Method*

Metode ini dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing adalah dengan cara memperhatikan keadaan jiwa para peserta didik, kesukaan hati mereka, atau apa yang disenangi mereka, ataupun suasana hati mereka pada umumnya. Atau, bisa juga dikatakan metode psikologi adalah metode pembelajaran yang berdasarkan pada visualisasi mental dan asosiasi pikiran peserta didik.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Anissatul Mufarokah, strategi belajar mengajar, h.36

<sup>76</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajar Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta Bulan bintang, 1974), h. 32.

<sup>77</sup> Lihat Muljanto Sumardi, *pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 32. Lihat pula Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009), h. 86.

<sup>78</sup> Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: AL-IKHLAS, 1992), H. 112.

c. *Phonetic Method*

*Phenotic method* merupakan metode yang masih berhubungan dengan metode langsung. Menurut beberapa ahli bahasa, metode ini dikenal juga dengan nama meyode ucapan atau *al-tariqah al-nutqiyyah*. Hal ini dikarenakan *phonetic method* sangat mementingkan aspek latihan lisan. Bahkan, ada juga yang menyebutkan dengan *reform method*, karena metode ini merupakan sebuah usaha untuk menyempurnakan metode langsung.<sup>79</sup> Disebut metode fonetik karena materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik, bukan ejaan seperti yang lazim digunakan.<sup>80</sup> Dalam prakteknya, metode ini menggunakan metode *hear training* dan *speak training*, yaitu cara menyajikan materi (pelajaran bahasa asing) melalui latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat bahasa asing yang sedang dipelajari.<sup>81</sup> Di dalam kaedah metode fonetik pelajaran pada awalnya diberikan dengan latihan mendengar, kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan bunyi terlebih dahulu. Kemudian kata-kata pendek, dan kalimat-kalimat panjang, setelah itu dirangkai menjadi sebuah cerita atau percakapan. Sedangkan untuk pelajaran *grammar*, diajarkan secara induktif begitu pula dengan pelajaran mengarang. Pelajaran mengarang diajarkan dengan cara reproduksi kata yang telah di dengar dan di ucapkan.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Lihat A. Akrom Malibary dkk., *pedoman pengajaran bahasa Arab padaperguruan tinggi Agama/I.A.I.N.* (Jakarta: depag R.I., 1976), h. 97.

<sup>80</sup>Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab*, h. 180.

<sup>81</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 71.

<sup>82</sup>Juwariyah Dahlan, *metode belajar mengajar bahasa Arab*, h. 113.

d. *Natural Method*

*Natural Method* muncul sebagai sebuah manifestasi pemikiran bahwa seseorang dapat belajar bahasa asing sebagaimana ia belajar bahasa ibu. Metode ini secara garis besar tidaklah jauh berbedadengan metode langsung (*direct method*).

Hal ini karena dalam belajar bahasa asing, seorang harus melupakan bahwa ibu ketika berada di dalam proses pembelajaran bahasa asing tersebut.<sup>83</sup>

e. *Reading Method*

*Reading method* merupakan salah satu metode yang cukup terkenal dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun tujuandari metode pembelajaran ini adalah sesuai dengan namanya, yaitu mengajarkan kemahiran membaca bahasa asing. Materi pelajaran dalam kaitannya dengan metode belajar ini terdiri atas bacaan yang dijadikan beberapa bagian. Setiap bagian didahului dengan daftar kosakata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat. Terjemahan, ataupun gambar-gambar.<sup>84</sup> Setelah peserta didik mampu menguasai materi yang disajikan dan sampai pada tingkatan atau tahap tertentu, yaitu menguasai kosakata, maka tenaga pengajar memberikan pelajaran tambahan dalam bentuk bacaan. Hal ini bertujuan agar penguasaan peserta didik terhadap kosakata bahasa asing menjadi lebih mantap dan kuat.<sup>85</sup>

Metode *reading* juga dikenal dengan *al- tariqah al-qira'ah*. Selain tujuan yang telah disebutkan, metod tersebut juga mempunyai tujuan memberikan keterampilan membaca atau memahami teks- teks ilmiah yang diperlukan oleh peserta

---

<sup>83</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, h. 111.

<sup>84</sup> A. Akrom Malibary dkk., *pedoman pengajaran bahasa Arab pada prguruan tinggi Agama/ I.A.I.N.*, h. 97-98.

<sup>85</sup> Juwariyah Dahlan, *metode belajar mengajar bahasa Arab*, h. 113.

didik dalam rangka studi mereka. Mula-mula, metode ini diterapkan dengan cara tenaga pengajar memberikan dan membacakan sebuah bacaan, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Atau, bisa juga tenaga pengajar menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca, dan teman-teman yang lain mendengarkan.<sup>86</sup>

f. *Grammar Method*

*Grammar method* sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab adalah *nahwu dan sarf*) beserta beberapa kata khusus.<sup>87</sup> Kemudian, kata-kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar. Oleh sebab itu, metode belajar bahasa semacam ini merupakan penerapan kaidah-kaidah gramatika dalam bahasa. Dalam *grammar method*, tenaga pengajar tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (*nahwu dan sarf*).

Pada metode ini, tenaga pengajar bersumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa adalah lebih penting di bandingkan dengan kemahiran menggunakannya (kemahiran bahasa).<sup>88</sup> Penejelasan tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa pembelajaran tentang menggunakan bahasa (menyimak, mendengar, dan berbicara) sama sekali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

*Grammar method* pulalah yang selama ini paling banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. maka, tidaklah heran jika para ulama dan cendekiawan muslim di Indonesia mahir membaca kitab kuning atau kitab gundul, tetapi mereka sangat lemah dalam hal mendengar dan berbicara

---

<sup>86</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *pengajaran bahasa Arab, media dan metode-metodenya*, h. 113.

<sup>87</sup> A. Akrom Malibary dkk., *pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi Agama/ I.A.I.N.*, h. 97-98.

<sup>88</sup> Juwariyah Dahlan, *metode belajar mengajar bahasa Arab*, h. 113.

menggunakan bahasa tersebut. mereka sangatlah ahli dalam mengurai semua penjelasan yang ada dalam sebuah kitab gundul, tetapi sangat lemah dalam berkomunikasi.

g. *Translation Method*

Metode belajar bahasa semacam ini adalah memfokuskan aktivitas belajar dengan menterjemahkan buku- buku bacaan yang berbahsa asing ke dalam bahasa peserta didik, atau sebaliknya.<sup>89</sup> teks-teks atau buku bacaan yang akan diterjemahkan haruslah sudah diupersiapkan dan direncanakan sebelumnya. *Translation method* sangat mudah dilaksanakan. Sebab, tenaga pengajar tidak perlu menguasai kemahiran berbahasa. Selain itu, metode ini juga sangat cocok diterapkan pada kelas besar. Jadi, kegiatan pembelajaran dengan metode ini hanyalah terfokus pada kegiatan menterjemahkan, dan sama sekali tidak terdapat usaha untuk mengajarkan ucapan atau mengajarkan kemahiran berbahasa. Dalam setiap pembelajarannya, metode ini memberikan gambaran umum berkenaan dengan kaidah-kaidah bahasa, kata- kata yang akan diterjemahkan, kaidah bahasa dan kata- kata yang harus dilafalkan, serta tentu saja adalah cara menterjemahkan yang baik.<sup>90</sup>

h. *Grammar-Translation Method*

Metode gramatika- terjemah, yaitu menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan dan berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi, peserta didik

---

<sup>89</sup>Juwariyah Dahlan, *metode belajar mengajar bahasa Arab*, h. 104.

<sup>90</sup>A. Akrom Malibary dkk., *pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi Agama/ I.A.I.N.*, h. 99.



diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa.<sup>91</sup> Metode ini merupakan penggabungan dari metode gramatika dan terjemah.<sup>92</sup>

Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Metode ini bukan melatih peserta didik agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisis cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.<sup>93</sup>

i. *Electic Method*

Pengajaran bahasa asing selalu menghadapi kondisi yang berbeda-beda antara satu negeri dengan yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dan kurun waktu yang lain. Keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Berdasarkan kenyataan tersebut, muncullah metode elektik yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan.

Metode ini dianggap ideal, karena memilih kelebihan-kelebihan yang ada pada berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran lebih ditekankan pada kemahiran berbicara, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Metode ini banyak dikembangkan pada lembaga-lembaga kursus, sehingga keberhasilan dalam pembelajaran relative lebih berhasil, ketimbang pada lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Ahmad Izzan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab*, h. 104.

<sup>92</sup> Muljanto Sumardi, *pengajaran bahasa asing. Sebuah tinjauan dari segi metodologi*, h. 37.

<sup>93</sup> Chaidar Alwasilah, *metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011), h. 171.

<sup>94</sup> Heri Gubawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung: Alfabeta, 3012), h. 219.

j. *Unic Method*

Metode ini merupakan penerapan sistem mengajar menurut Herbart yang di dasarkan pada perhatian (*interest*) pelajaran. adapun pembelajaran bahasa menurut herbart terdiri atas lima langkah, yaitu:

- 1) Persiapan. Hal ini dilakukan oleh tenaga pengajar dalam bahasa peserta didik.
- 2) Penyajian. Penyajian materi bahasa ajar dilakukan oleh peserta didik, dan diterjemahkan oleh pengajar dalam bahasa asing yang sedang diajarkan. Kemudian diikuti dengan memberikan uraian dan penjelasan khusus berkenaan dengan tata bahasanya.
- 3) Bimbingan. Hal ini dilakukan oleh tenaga pengajar untuk mencapai sebuah kesimpulan sehingga menghasilkan sebuah generalisasi.
- 4) Generalisasi., sebuah kesimpulan didapatkan dari materi pelajaran.
- 5) Aplikasi. Hal ini juga dilakukan peserta didik dengan bimbingan dari tenaga pengajar untuk menanamkan kata-kata dan kalimat dalam situasi tertentu. Misalnya, situasi perjalanan, situasi di pasar, di stasiun, dan lain-lain.<sup>95</sup>

k. *Language Control Method*

*Language control method* adalah cara mengajar bahasa yang didasarkan pada pemuliharaan kata-kata dan struktur kalimat dari segi sering atau tidaknya kalimat dan kata-kata tersebut di gunakan ( frekuensi penggunaan sebuah kata dan kalimat).<sup>96</sup> Ciri pokok dari metode ini adalah pembatasan dan gradasi, baik dari kosakata maupun

---

<sup>95</sup> Lihat A. Akrom MAlibary dkk., *pedoman pengajaran bahasa pada perguruan tinggi agama/ I.A.I.N.*, h. 101. lihat pula Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, h. 74-75.

<sup>96</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode- Metodenya*, h. 74.

struktur kalimat yang di ajarkan. Pengajaran yang baik menurut metode ini adalah pengajaran dimulai dari yang mudah dan sederhana, kemudian berangsur-angsur menuju materi pelajaran yang lebih sulit dan kompleks. Metode ini dikenal juga dengan nama *simplification method*.

#### 1. *Mim-Mem Method*

Metode *mim-mem* merupakan singkatan dari *mimicry* yang artinya meniru dan *memorization* yang berarti menghafal. Jadi, metode ini sebenarnya adalah *mimicry-memorization method*. Dikatakan demikian karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau *native speaker*.

#### m. *Practice-Theory Method*

Dari segi penamaannya, metode ini lebih mengedepankan aspek praktik daripada teori dalam setiap kegiatan pembelajarannya.<sup>97</sup> dengan kata lain, peserta didik belajar secara langsung. Setelah itu, maka diberikan teori-teori yang berkaitan dengan materi pelajaran. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan *practice-theory method*, seyogyanya dibentuk sebuah lingkungan berbahasan (*bi'ah lugawiyah*).

*Practice theory method* merupakan metode tindak lanjut dari *mim-mem method*, sebab kegiatan dilakukan dengan cara menghafalkan kalimat-kalimat secara berulang melalui rekaman-rekaman (*native informant* atau *native speaker*). Setelah kalimat-kalimat yang dijadikan model tersebut di hafalkan oleh peserta didik, selanjutnya dianalisis secara fonetik dan struktural guna mengemukakan kalimat tersebut secara teori ataupun kaidah gramatiknya.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 39.

<sup>98</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 37.

n. *Cognate Method*

Metode ini merupakan metode pengajaran bahasa dengan cara peserta didik mempelajari kata-kata berbahasa asing yang tergolong sebagai kata dasar. Kata dasar tersebut mempunyai kemiripan dengan kata-kata dasar pada bahasa asli peserta didik baik dari segi bentuk maupun arti seperti madrasah, kursi, kitab dan lain-lain.<sup>99</sup>

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing menggunakan inventarisasi kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama dengan bahasa asli peserta didik. Makna *cognate*, artinya kata-kata yang asalnya sama.<sup>100</sup> Kata-kata tersebut kemudian dipakai untuk menyatakan pikiran anak didik baik secara lisan maupun tulisan.

o. *Dual-Language Method*

Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode sebelumnya, yaitu didasarkan pada persamaan dan perbedaan antara dua bahasa (bahasa asli dan bahasa asing). Tetapi perbandingannya tidak sebatas pada kata-kata, melainkan meliputi sistem bunyi dan tata bahasa atau gramatika antara kedua bahasa tersebut.

Bahasa asli peserta didik digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dari segi fonetis, sintaksis, dan kosa kata antara bahasa asli dan bahasa asing. Dari perbedaan tersebut ditemukan letak-letak perbedaan yang terdapat pada kedua bahasa tersebut. perbedaan itulah yang selanjutnya menjadi fokus pelajaran dan *skill*.<sup>101</sup>

---

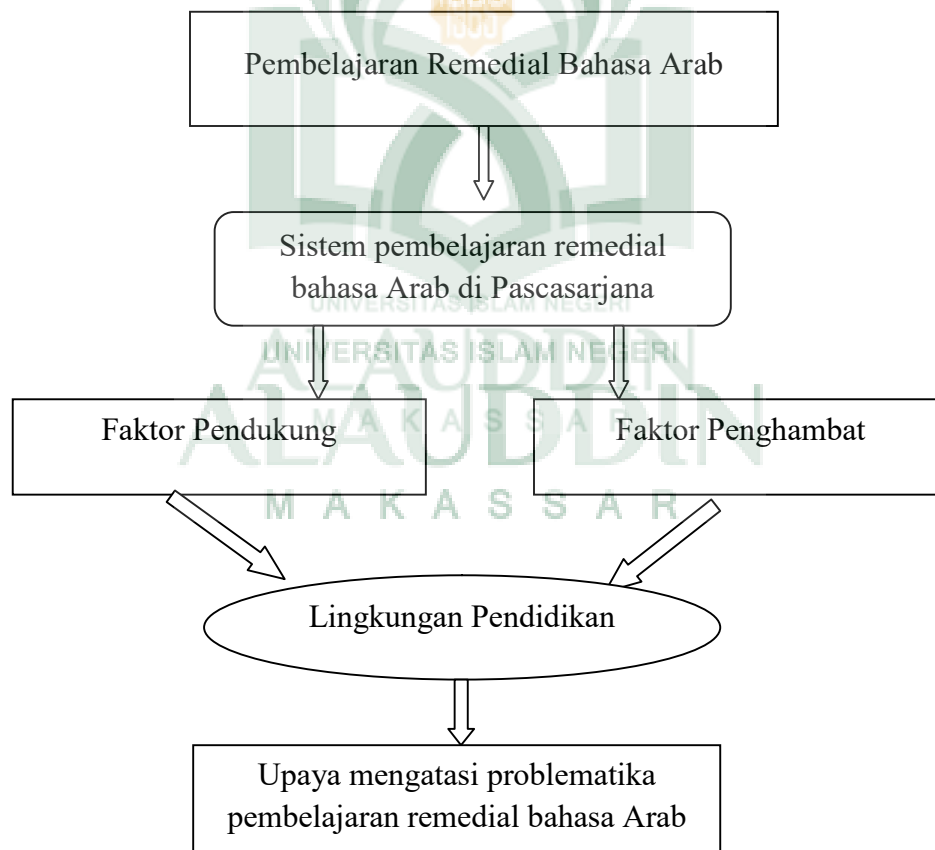
<sup>99</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 38.

<sup>100</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 77.

<sup>101</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, h. 40.

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual dalam kajian ini berdasar pada pembahasan tentang problematika terhadap pembelajaran remedial bahasa Arab, dengan penjelasan tentang pembelajaran bahasa Arab, pengertian, tujuan materi, metode dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Penjelasan secara terperinci tentang pengertian pembelajaran, unsur-unsur, indikator, dan macam-macamnya. Penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam memahami pembelajaran remedial bahasa Arab serta solusi dan tujuan ataupun hasil yang hendak dicapai. Lebih jelasnya seperti kerangka berikut ini:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan lokasi penelitian**

###### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian kualitatif (*field research*). Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen penelitian. Tahapannya menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian kuantitatif.<sup>102</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>103</sup> Masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.<sup>104</sup>

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif,<sup>105</sup> karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data actual yang diperoleh langsung sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan obyek secara alamiah yang berkaitan dengan

---

<sup>102</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 281.

<sup>103</sup>Lexi J. Malcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke-XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

<sup>104</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet Ke-V; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 49.

<sup>105</sup>Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet., Ke- XXVII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

aspek psikologi seseorang terhadap sesuatu, dalam hal ini mengenai sistem pembelajaran remedial bahasa Arab di pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jika ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>106</sup> Penelitian ini lebih cenderung bercorak fenomenologi, karena pada dasarnya penelitian fenomenologi dapat digunakan dalam semua realitas kehidupan mahasiswa dengan lebih menekankan pada pencarian makna-makna dibalik fakta empirik.<sup>107</sup> Penelitian ini memaparkan secara terperinci berbagai fakta empirik dan actual yang berkaitan dengan problematika mahasiswa terhadap pembelajaran remedial bahasa Arab sesuai fenomena yang terjadi di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

## 2. Lokasi penelitian

Menentukan dan menetapkan lokasi adalah langkah awal dalam proses penelitian. Menurut S. Nasution menyatakan bahwa ada tiga unsure yang perlu diperhatikan di dalam penelitian antara lain adalah; menetapkan lokasi tempat, pelaku dan aktifitas kegiatan.<sup>108</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang berlokasi di Sulawesi Selatan dengan penunjukan secara *purposive* (langsung), dengan pertimbangan pemilihan lokasi bahwasanya kampus Pascasarjana UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu kampus yang

---

<sup>106</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.5.

<sup>107</sup>Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah; Tesis Dan Disertasi*, (Edisi Revisi; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 13.

<sup>108</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Cet. I, Bandung: Tarsito, 1996 ), h. 43.



bercorak islami, disamping itu pula jumlah mahasiswa yang begitu banyak berarti perlu mendapatkan perhatian dalam hal proses pembelajaran untuk menunjang hasil maksimal dalam perkuliahan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yang meliputi pendekatan sosiologis, pendekatan fenomenologik dan pendekatan psikologis. Ketiga pendekatan ini dipergunakan dengan pertimbangan bahwa:

1. Pendekatan fenomenologik digunakan untuk melihat fenomena-fenomena atau fakta-fakta mengenai sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, berupaya untuk menelaah dan menganalisis problematika pembelajaran, sosial dan fenomena yang sebenarnya terjadi tentang problematika pembelajaran remedial Bahasa Arab kemudian di konfirmasi kepada konsep-konsep pembelajaran remedial.
2. Pendekatan sosiologis dipandang sangat relevan dalam kajian tesis ini, digunakan untuk merujuk langsung kepada hubungan antara mahasiswa dengan dosen dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab.
3. Pendekatan ilmu pedagogis-psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati<sup>109</sup>. Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui dan memahami tingkah laku dosen dan mahasiswa pada saat proses perkuliahan sedang berlangsung serta

---

<sup>109</sup>Abudi Nata, *Metodologi Agama Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

kendala yang dihadapi dalam mengatasi sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab. Dengan kata lain, menggabungkan antara ilmu pendidikan dengan ilmu jiwa guna untuk melihat permasalahan yang terjadi dilapangan.

4. Pendekatan linguistik digunakan untuk melihat permasalahan dimensi kebahasaan, khususnya pembelajaran remedial bahasa Arab. Pendekatan ini dimaksudkan agar dapat melihat bagaimana mahasiswa memahami hakikat bahasa Arab secara umum dan khusus.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Jenis data

Pada penelitian kualitatif, sampel sumber data bersifat *snowball sampling*.<sup>110</sup> Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Maksud *sampling* dalam hal ini adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan – perbedaan yang dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.

Maksud kedua dari *sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang akan muncul, jadi pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)<sup>111</sup>. Teknik *snowing*

---

<sup>110</sup>Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi *sampling* bergantung pada penetapan satuan kajian. Kadang-kadang satuan kajian bersifat perorangan. Bila perseorangan itu sudah ditetapkan, maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya, yang dikumpulkan ialah kondisi dan kronologis dalam kegiatan, yang memengaruhinya, sifatnya dan semacamnya. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 225. *Snowballsampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Sugiyono penelitian kuantitatif, kualitatif, *R & D*, h. 85-86.

<sup>111</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 224.

*sampling* dilakukan karena dari jumlah sumber data yang terbatas tersebut belum mampu memberikan data yang konkrit dan lengkap, maka penulis mencari informan yang dapat memberikan data yang menguatkan hasil penelitian (mengetahui secara jelas data yang diinginkan).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh<sup>112</sup>. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

- a. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sebagai sumber utama :
  - 1) Pengelola Pascasarjana
  - 2) Dosen
  - 3) Mahasiswa
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan atau data tambahan yang digunakan bila diperlukan, yang diperoleh melalui penelusuran berupa data dokumen dan laporan serta unsur penunjang lainnya (dokumentasi).

## D. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan perkataan lain, untuk menjangkau data yang

---

<sup>112</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta : Rake Selatan, 1998), h. 308

dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Observasi

Observasi digunakan karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Linclon dalam Lexy J. Moleong antara lain : teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes kebenaran, dan dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya<sup>113</sup>.

Observasi diambil dari bentuk observasi yang terbagi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif<sup>114</sup>. Partisipan dalam arti peneliti langsung berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara memperhatikan langsung proses berjalannya pembelajaran yang diberikan Dosen kepada mahasiswa. Sedangkan non partisipan peneliti lebih berfokus kepada persepsi mahasiswa dari kalangan program magister untuk menopang harapan mereka tentang pembelajaran yang didapatkan, peneliti akan terjun langsung dan mengamati para mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar mengenai proses pembelajaran Remedial Bahasa Arab Pascasarjana.

b. Wawancara

Teknik wawancara diawali dengan melakukan persiapan-persiapan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian mendesain pertanyaan secara terstruktur, tidak terstruktur, sesuai kondisi psikologis

---

<sup>113</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXV; Bandung Remaja : Rosdakarya, 2008), h. 174.

<sup>114</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 310-313.

narasumber (informan) dengan bantuan *note book, tape recorder*<sup>115</sup>. Mekanisme wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan secara individual dan diskusi. Wawancara dilakukan dengan pengelola Pascasarjana, dosen dan mahasiswa sebagai warga kampus Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang mengetahui tentang proses pembelajaran remedial bahasa Arab Pascasarjana.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar data yang terkumpul menjadi lengkap, baik yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran ataupun tentang hal-hal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran remedial Bahasa Arab

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain<sup>116</sup>.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya<sup>117</sup>.

---

<sup>115</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis Statistik* (Cet. XIII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 83.

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329.

<sup>117</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 306.

Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan peneliti yaitu :

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
- c. Format dokumentasi untuk menghimpun data dari peristiwa baik dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, foto kegiatan dan data statistik.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin<sup>118</sup>. Teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Cara kerja dari metode analisis data ini dimulai dari penyajian data, pengorganisasian data, koleksi data, sertifikasi data, dan mengambil kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>119</sup>.

Proses dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. *Data Redaktion* (Reduksi Data)**

---

<sup>118</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Cetakan. III, Jakarta Rajawali Press, 2009), h. 205.

<sup>119</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting. Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>120</sup>.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain :

- a. Mengumpulkan data-data informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari seriap aspek temuan penelitian.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah

---

<sup>120</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.



menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>121</sup>.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelayanan akademik dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran remedial bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Kegiatan pada tahapan ini antara lain : 1) Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah: 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis.<sup>122</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

---

<sup>121</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001),h. 194.

<sup>122</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000),h. 71.

saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>123</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survei (orientasi) wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tiga tahap tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh penulis. Diawali dari tahap mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh/terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut maka penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka diadakan pengujian data. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

---

<sup>123</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

1. Perpanjangan pengamatan, yakni penulis mengecek data dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan akan berbentuk hubungan penulis dengan informan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah berbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran penelitian tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari<sup>124</sup>. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan yang dilakukan mempengaruhi, meningkatkan ketekunan, keluasan dan kepastian data yang diperoleh.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis<sup>125</sup>. Sebab itu, dengan meningkatkan ketekunan, penulis melakukan pengecekan kembali data yang telah dilakukan salah atau tidaknya sehingga penulis memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.
3. Triangulasi menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data berbagai teknik pengumpulan data dan informan yang telah ada<sup>126</sup>. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan mempengaruhi kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh. Triangulasi terdiri dari pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang

---

<sup>124</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 268.

<sup>125</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 271.

<sup>126</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2004),h.

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber, Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>127</sup>. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi adat atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Olehnya itu, pengujian keabsahan data dengan Triangulasi data yang valid dan kreadibel. Berdasarkan dari uraian tersebut pengujian keabsahan data penelitian pada penelitian ini, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dan menggunakan pengecekan data dengan Triangulasi, baik Triangulasi sumber, Triangulasi cara, maupun dengan Triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang valid dan realibel.

Setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, menganalisa data yang diperoleh, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut<sup>128</sup>:

- a. Analisis Deduktif, yaitu suatu metode atau teknik peneliti yang bertitik tolak dari satuan-satuan yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus, dengan melihat berbagai data baik dari awal wawancara, observasi tentang berbagai kegiatan pembelajaran di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- b. Analisis Induktif, yaitu suatu metode analisis atau teknik penelitian yang bertitik tolak pada data-data yang bersifat khusus lalu mengarah pada hal-hal

---

<sup>127</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 273.

<sup>128</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXV; Bandung Remaja : Rosdakarya, 2008), h. 124.

yang bersifat umum. Wawancara-wawancara yang dilakukan oleh informan baik mahasiswa, dosen dan pengelola yang sifatnya khusus pada suatu problem tertentu, maka penulis dapat menarik kesimpulan umum yang dapat mewakili data khusus tersebut.

- c. Analisis Komparatif, yaitu suatu metode analisis yang mebanding-bandingkan antara dua atau lebih masalah, kemudian memilih dan mengambil data-data yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Setelah itu ditariklah kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Teknik banyak diterapkan penyaringan hasil-hasil wawancara terhadap informan. Data yang dianggap akurat dan dapat mewakili persoalan-persoalan yang diambil, sedangkan wawancara lain yang kurang akurat dengan persoalan dijadikan perbandingan.

Sedangkan teknik penulisan yang digunakan termasuk Transliterasi Arab ke Latin dan singkatan mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Edisi Revisi (Tesis dan Disertasi)* Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun 2014-2015. Sebagai pelengkap digunakan pula beberapa buku penulisan karya ilmiah yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan tesis dan disertasi. Sedangkan penerjemah ayat-ayat al-Qur'an mengacu pada terjemahan Departemen Agama Islam Republik Indonesia tahun 2009.

Konsistensi pada tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap

signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.



**BAB IV**  
**ANALISIS TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN REMEDIAL BAHASA**  
**ARAB MAHASISWA PASCASARJANA**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a) Sejarah Berdirinya Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI, sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 31/E/1990. Pada asal berdirinya PPs UIN Alauddin Makassar mengambil kelas jauh dari PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian pada tanggal 31 Desember 1993. Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1993 tentang status IAIN Alauddin Makassar dan Nomor 389 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin Makassar.<sup>129</sup>

Maka program UIN Alauddin menetapkan berdiri sendiri dan sebagai unit organisasi dan unsur pelaksana akademik yang sebagian melaksanakan tugas pokok dan fungsi UIN. Perjalanan program Pascasarjana (PPs) selama 13 tahun dan semakin membaik fasilitas penyelenggaraan kegiatan akademik telah menjadi faktor yang melatarbelakangi pembukaan Doktor (S3) di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Pembukaan program Doktor (S3) tersebut berdasarkan keputusan menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2003 tanggal 14 Januari 2003, yang pembukuannya dilaksanakan September 2003 oleh Menteri Agama RI.<sup>130</sup> Adapun

---

<sup>129</sup>Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*, 2014, h. 4.

<sup>130</sup>Arifuddin Siraj, *Efektifitas Organisasi UIN Alauddin Makassar*, h. 104.



jurusan/konsentrasi program Magister (S2) dan Doktor (S3) di Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin sebagai berikut:

- 1) Program Magister (S2) memiliki program studi pengkajian Islam dengan konsentrasi, yaitu; Tafsir Hadis, Pemikiran Islam, Syariah/Hukum Islam, Pendidikan dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Dakwah dan Komunikasi, Pendidikan Bahasa Arab, Bahasa Arab dan Ekonomi Islam.<sup>131</sup>
- 2) Program Doktor (S3) memiliki program studi pengkajian Islam dengan konsentrasi yaitu; Tafsir Hadis, Pemikiran Islam, Syariah/Hukum Islam, Pendidikan dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Dakwah dan Komunikasi, Pendidikan Bahasa Arab, Bahasa Arab dan Ekonomi Islam.<sup>132</sup>

***b) Visi dan Misi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar***

**1. Visi**

Visi pascasarjana adalah menjadi pusat kajian sumber Islam bagi masalah pluralitas masyarakat bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk transformasi masyarakat.<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup>Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*, h. 7.

<sup>132</sup>Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*, h. 7.

<sup>133</sup>Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*, h. 9.

## 2. Misi

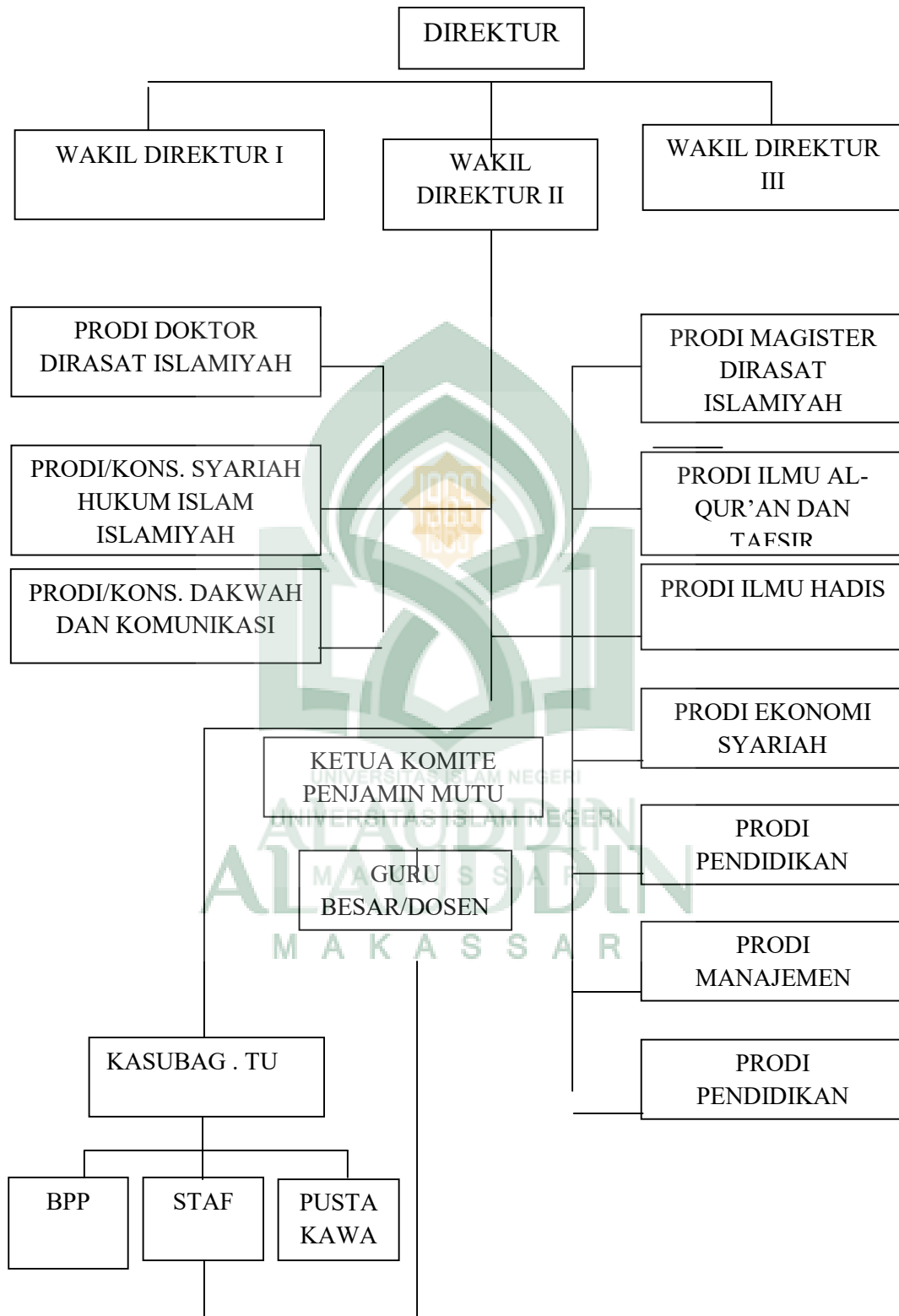
- a) Menyelenggarakan program pendidikan jenjang Magister dan Doktor dalam bidang kajian sumber Islam yang berwawasan komprehensif, responsive, dan transformatif.
- b) Menghasilkan tenaga-tenaga terpelajar berkualifikasi Magister dan Doktor, berkompeten dalam lingkup Dirasah Islamiyah (*Islamic Studies*) dan bidang keilmuan lainnya, dengan penguasaan metodologi dan pendekatan keilmuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam berkhidmat bagi kemajuan peradaban bangsa.
- c) Melahirkan tenaga-tenaga terpelajar berwawasan keislaman, keilmuan dan ke-Indonesiaan yang luas terbuka serta memiliki kemampuan aplikatif ilmu pengetahuan dengan kepekaan yang cerdas terhadap tuntutan perubahan global.<sup>134</sup>

### c) *Struktur Organisasi Pengelola Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi unit pengelolaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar:

---

<sup>134</sup>Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*, h.9.



## MAHASISWA

**Gambar 2: struktur organisasi unit pengelolaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

### ***B. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar***

Pada pascasarjana UIN Alauddin penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan pemeriksaan berkas pendaftaran, tes tertulis dan wawancara. Pada tahap tes tertulis dilakukan dengan menerjemahkan dua Bahasa internasional yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan Bahasa yang dimiliki oleh calon mahasiswa yang mendaftar.

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin akan mengikuti proses perkuliahan dan harus memenuhi seluruh beban SKS yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pengelola. Pada program Magister (S2) dan Doktor (S3) ada dua mata kuliah yang harus diikuti oleh semua mahasiswa meskipun nilainya adalah 0 SKS. Mata kuliah tersebut adalah remedial Bahasa Arab dan remedial Bahasa Inggris. Mata kuliah remedial Bahasa Arab biasa diikuti mahasiswa pada semester awal/pertama, sedangkan mata kuliah remedial Bahasa Inggris diikuti pada semester dua. Numun dalam tesis ini akan dibahas lebih rinci tentang pemebelajaran remedial rahasa Arab. Hal ini menjadi problematika tersendiri dikalangan mahasiswa dan tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah remedial Bahasa Arab.

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Bahasa Arab

Remedial Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti dan dilalui oleh seluruh mahasiswa dari berbagai konsentrasi yang berbeda-beda dan tidak hanya dikhususkan pada konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Bahasa dan sastra Arab. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat menerjemahkan teks-teks yang berbahasa Arab. Tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab yang telah diungkapkan oleh beberapa dosen berbeda-beda, mereka menyatakan bahwa:

Sebagai pengelola pascasarjana mata kuliah remedial Bahasa Arab ini merupakan mata kuliah yang penting untuk dipelajari oleh mahasiswa. remedial Bahasa Arab dapat membantu mahasiswa dalam memahami referensi-referensi yang berbahasa Arab. Selain itu khususnya di pascasarjana pembelajaran remedial Bahasa Arab lebih banyak diarahkan kepada metode *Qirā'ah* (membaca), jika mahasiswa sudah mampu memahami kedudukan kata dalam kalimat maka mereka juga pasti sudah mampu untuk menerjemahkan teks Arab tersebut. Jadi itulah tujuan paling mendasar dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab.<sup>135</sup>

Pendapat yang berbeda juga telah diungkapkan oleh dosen lain yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran remedial Bahasa Arab bertujuan untuk mengulang materi dan memantapkan ilmu Bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa seperti yang terkait dengan tata Bahasa. Jika dilihat dari segi nama mata kuliah ini remedial itu adalah pengulangan, pengecekan ulang tentang pemahaman Bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa sebelum masuk sebagai mahasiswa pascasarjana. Selain itu menjadi Magister dan Doktor di UIN Alauddin menimbulkan kesan dalam masyarakat bahwa mereka tahu segala hal tentang agama termasuk Bahasa Arab. Jadi mahasiswa Pascasarjana perlu dibekali ilmu Bahasa Arab dan diberikan pada semester awal.<sup>136</sup>

Pernyataan yang sama telah dikemukakan oleh ketua prodi Bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

---

<sup>135</sup>Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.

<sup>136</sup>Mawardi Djalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

Tujuan dan kompetensi remedial Bahasa Arab secara umum adalah untuk memberikan seperangkat alat kepada mahasiswa untuk mengasah dan meneliti teks-teks arab (al-Qur'an, al-Hadis, pemikiran-pemikiran tokoh yang berbahasa Arab baik dari kitab tradisional maupun dari kitab modern). mahasiswa pascasarjana diharapkan mampu berinteraksi dengan literatur-literatur yang berbahasa Arab yang banyak ditemukan di internet atau social media.<sup>137</sup> Tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah agar mahasiswa mampu membaca dan memahami teks-teks yang berbahasa Arab standar.<sup>138</sup>

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa dosen pascasarjana menunjukkan bahwa pada dasarnya mata kuliah remedial Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh mahasiswa. Karena jika mahasiswa memiliki ilmu alat seperti Bahasa Arab maka akan memudahkannya dalam memahami teks-teks yang berbahasa Arab. Selain itu mahasiswa dapat menambahkan literatur dari internet untuk menambah wawasan keilmuannya.

Penguasaan Bahasa Arab akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi mahasiswa tersebut. Menguasai berbagai Bahasa asing merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana karena Bahasa dapat menjadi *Skill* (keahlian) yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, program Magister (S2) dan Doktor (S3) yang menjadi alumni PPs UIN Alauddin Makassar dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang Bahasa Arab. Karena pandangan masyarakat tentang UIN Alauddin adalah Perguruan Tinggi Islam yang berbasis agama termasuk pula di dalamnya mampu dan menguasai Bahasa Arab. Hal ini telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

---

<sup>137</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>138</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 6 Desember 2016.

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa internasional dan merupakan Bahasa Agama. Untuk itu sebagai alumni UIN Alauddin Makassar harus ada bekal Bahasa Arab yang dimiliki dan dapat diaplikasikan dalam masyarakat.<sup>139</sup>

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa pascasarjana diberikan mata kuliah remedial Bahasa Arab untuk menjadi bekal ilmu ketika keluar menjadi alumni dari kampus UIN Alauddin Makassar. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan pandangan masyarakat tentang UIN bahwa seluruh alumninya tahu tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang terkait dengan agama Islam. Tentunya ini menjadi beban tersendiri untuk tetap mempertahankan eksistensi dan citra UIN, maka pembekalan ilmu Bahasa Arab pada mahasiswa perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab dilaksanakan berdasarkan dengan kurikulum dan silabi yang telah ditetapkan oleh pengelola program pascasarjana UIN Alauddin. Dengan demikian pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab tetap dilakukan seperti mengontrol perkuliahan, kehadiran dan keaktifan dosen dalam mengajar, serta hasil yang diperoleh mahasiswa. Hal ini telah diungkapkan oleh wakil Direktur I bidang Akademik yang menyatakan bahwa:

Seluruh mata kuliah yang diadakan di PPs UIN Alauddin termasuk remedial Bahasa Arab, kami selalu mengadakan pengawasan terhadap dosen dan mahasiswa, mulai dari awal perkuliahan, soal ujian/final dan bahkan sampai pengimputan nilai akhir mahasiswa. Selanjutnya ada tim pengawas yang dibentuk untuk mengontrol kehadiran, keaktifan dosen dan Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran remedial Bahasa Arab dan perkuliahan pada mata kuliah lainnya. Namun secara pribadi saya juga turun mengawasi langsung dan mengontrol perkuliahan di pascasarjana ini.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>M. Nafiz Djueni (60 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

<sup>140</sup>Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.



Berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses perkuliahan di PPs UIN Alauddin Makassar dikontrol, diawasi dan terarah dengan baik. Kehadiran, keaktifan dan keseriusan dosen dalam memberikan ilmu kepada mahasiswa dapat meningkatkan kualitas keilmuan, begitupun sebaliknya mahasiswa dituntut untuk serius dalam menerima materi. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran remedial Bahasa Arab dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri.

Pembelajaran remedial Bahasa Arab lebih difokuskan kepada peningkatan keahlian yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Namun, jika dilihat dari praktek lebih diorientasikan kepada kemampuan membaca (*Qirā'ah*) teks-teks Bahasa Arab. Selain dari membaca masih banyak yang harus dimantapkan seperti mendengar, berbicara dan menulis. Hal ini telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran remedial Bahasa Arab seharusnya lebih kepada empat peningkatan keahlian yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keempat keahlian ini harus menjadi satu keasatuan dan tidak hanya difokuskan pada tugas makalah, namun yang bukan takhusus/spesifikasi sebagian mahasiswa. Sehingga makalah yang dibuat hanya copy paste, presentasinya hanya sekedar membaca, karena sebenarnya mereka tidak terlalu paham dengan pokok pembahasan yang disampaikan.<sup>141</sup>

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa empat komponen keahlian yang harus diberikan kepada mahasiswa yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Jika keempat komponen keahlian itu dapat dicapai, maka tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab juga dapat tercapai. Akan tetapi hal ini sulit dicapai mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar karena tingkat pemahaman dan latar

---

<sup>141</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 6 Desember 2016

belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar mahasiswa berlatar belakang pendidikan dari agama seperti madrasah dan pesantren, namun kebanyakan juga dari sekolah umum seperti SMA, SMK dan sekolah umum lainnya.

Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari agama akan lebih mudah memahami Bahasa Arab karena telah dipelajari sebelumnya, maka pada saat pembelajaran remedial mahasiswa tersebut hanya mengulang dan memperdalam ilmunya terkait pembahasan yang disampaikan oleh dosen. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah umum atau non-agama, mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran remedial Bahasa Arab dan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Arab tidak akan sulit bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pesantren atau madrasah, karena mereka hanya memperdalam dan memantapkan ilmu Bahasa Arab yang diketahuinya dan dijelaskan dosen pada mata kuliah remedial Bahasa Arab. Namun sebaliknya bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari umum akan mengalami kesulitan karena mereka baru memasuki tahap pengenalan dengan Bahasa Arab dan tidak pernah dipelajari sebelumnya. Jadi sebagai dosen kita harus menjelaskan dari pembahasan yang paling dasar agar mudah dipahami oleh mahasiswa tersebut.<sup>142</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam sistem pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin adalah tingkat pemahaman dan jenjang pendidikan akhir mahasiswa yang berbeda-beda. Setiap dosen mengajar sesuai dengan silabi yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang dihadapinya. Namun orientasinya kebanyakan

---

<sup>142</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

mengarah pada gramatikal, terjemah, dan perbendaharaan kosa kata (*mufradāt*). Hal ini telah diungkapkan oleh pengelola PPs yang menyatakan bahwa:

Mengenai jenjang pendidikan akhir mahasiswa yang berbeda-beda memang menjadi masalah yang sulit diatasi, terutama bagi mahasiswa yang jenjang pendidikan akhirnya dari umun/non-agama. Namun disinilah dibutuhkan kepiawaian seorang dosen dalam menyajikan dan mentransferkan ilmunya kepada mahasiswa yang diajar.<sup>143</sup>

Berdasarkan pernyataan wakil Direktur I sebagai pengelola PPs UIN Alauddin dan membidangi akademik, menegaskan bahwa seorang dosen harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan proses perkuliahan berlangsung seperti jenjang pendidikan akhir mahasiswa yang berbeda-beda. dosen harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik, inovatif, dan mencapai tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab.

Kecerdasan dan kepiawaian dosen dalam membaca kondisi kelas sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung dosen dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang dihadapinya, kemudian menjelaskan dengan cara yang baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Sistem pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin dapat dilaksanakan jika dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut merupakan dosen yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Arab. Dapat pula dosen yang berlatar pendidikan non-Bahasa Arab namun memiliki pengetahuan dan wawasan Bahasa Arab yang luas. Selain itu dosen juga perlu untuk menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajarnya.

## 2. Materi-materi Pembelajaran Remedial Bahasa Arab

---

<sup>143</sup> Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.

Pada dasarnya materi-materi pembelajaran remedial Bahasa Arabsama saja dengan materi yang dipelajari pada mata kuliah Bahasa Arab. Namun perbedaannya adalah dari segi penamaan mata kuliah ini ada penambahan kata remedial yang menunjukkan adanya pengulangan, pengayaan, pengecekan ulang terhadap materi-materi Bahasa Arab yang telah diketahui oleh mahasiswa sebelum masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar.

Materi-materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa pada pembelajaran remedial Bahasa Arab disesuaikan dengan pemahaman, pengetahuan dan kondisi mahasiswa yang dihadapi. Pada pertemuan awal dosen terlebih dahulu mengidentifikasi atau memberikan teks bacaan yang berbahasa Arab untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan Bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa tersebut. Jika mahasiswa yang dihadapi memiliki pengetahuan Bahasa Arab yang cukup baik, maka materi yang diberikan tentu materi-materi Bahasa Arab yang masuk pada level atas seperti memahami kedudukan kata dalam kalimat (*i'rāb*), menulis kalimat dan bacaan dalam Bahasa Arab dengan menggunakan kaedah yang benar.

Sebaliknya, jika pengetahuan mahasiswa sedikit (minim) tentang Bahasa Arab, maka dosen memberikan materi-materi dasar seperti definisi kata dan kalimat, perbendaharaan kosa kata (*mufradāt*), ilmu-ilmu nahwu dan materi dasar lainnya. Hal ini telah diungkapkan mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Materi yang biasa diberikan dosen pada pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah jumlah, wazan, bentuk *mudhāri*, *mansub*, *al-muannats*, bilangan dasar, nama bulan, angka tahunan, penggunaan kata *kāna* dan *inna*, masdar.<sup>144</sup> Materi yang diberikan dosen terkait dengan pembahasan Sharaf dan Nahwu.<sup>145</sup> Selain

---

<sup>144</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>145</sup>Nurhikmah Isnaini (29 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

itu ada beberapa materi lain seperti, *jamak taksir*, *ya nisbah*, *al-idhāfah*, *dhamir*, *fi'il*, *isim*, *shigat ma'lum wal majhul*, *majzum*, *mamnu' minassharf*.<sup>146</sup>

Berdasarkan pernyataan dari mahasiswa tersebut bahwa materi yang diberikan dosen pada pembelajaran remedial Bahasa Arab sama saja dengan materi yang biasa diajarkan dalam Bahasa Arab. Penentuan materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa menjadi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin.

Hal ini dapat dilihat pada pernyataan beberapa dosen berikut ini.

Penyampaian materi pada pembelajaran remedial Bahasa Arab merupakan hal cukup sulit karena pemahaman mahasiswa tentang Bahasa Arab berbeda-beda. Disinilah para dosen diharapkan dapat mengklasifikasi mahasiswa sesuai dengan kemampuan Bahasa Arabnya seperti kelas dasar/pemula (*mutakkadimīn*), sedang (*mutawassitīn*), dan kelas yang mahir berbahasa Arab. Jika mahasiswa telah diklasifikasikan berdasarkan dengan kemampuannya, maka akan mudah bagi Dosen untuk menentukan materi-materi yang akan diajarkan selama 16 kali pertemuan dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang di hadapi.<sup>147</sup>

Pendapat yang sama pula telah diungkapkan oleh dosen-dosen lain yang menyatakan bahwa:

Kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran remedial Bahasa Arab yang disampaikan oleh dosen sangat bervariasi. Ada yang cepat memahami dan apa pula yang lambat sehingga membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Menurut saya pengelompokan pembelajaran remedial Bahasa Arab sebaiknya berdasarkan *placement test* sehingga memudahkan dosen menentukan tujuan, materi dan metode yang digunakan.<sup>148</sup> Klasifikasi kelas perlu dilakukan dan mahasiswa diunji sesuai dengan

---

<sup>146</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>147</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>148</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016

kemampuannya agar memudahkan dosen menyampaikan materi sesuai dengan tingkatan kelas mahasiswa yang diajar.<sup>149</sup>

Berdasarkan dari pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa dosen menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kesulitan yang dihadapi dosen karena tingkat pemahaman mahasiswa tentang Bahasa Arab berbeda-beda, menjadi alasan bagi dosen-dosen pengajar mata kuliah remedial Bahasa Arab untuk diadakan klasifikasi dan *placement test* sesuai dengan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dosen dalam menentukan materi pada pembelajaran remedial Bahasa Arab.

Klasifikasi atau pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuannya dapat dilakukan dengan cara menguji dan mengecek kemampuan Bahasa Arab mahasiswa tersebut. Klasifikasi pada tingkat pemula khususnya mahasiswa yang jenjang pendidikan akhirnya dari umum diberikan materi yang dasar dan ringan-ringan agar mudah dipahami dan dimengerti, seperti dasar-dasar gramatikal dan materi dasar lainnya.

Mahasiswa yang masuk pada klasifikasi sedang atau memiliki pengetahuan bahasa Arab yang cukup baik diberikan materi-materi tentang pengenalan kaedah-kaedah Bahasa Arab. Jika ada peningkatan maka mahasiswa diberikan teks untuk melatih kemampuannya. Sementara mahasiswa yang sudah menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar masuk dalam klasifikasi level atas sehingga materi yang diberikan juga pembahasan yang tinggi untuk memantapkan ilmu Bahasa Arab yang dimilikinya.

---

<sup>149</sup>M. Nafiz Djueni (60 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

Sistem pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin dilaksanakan tanpa adanya *placement test* atau pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuan Bahasa Arabnya.

Dosen mengalami kebingungan tersendiri tentang materi yang diberikan kepada mahasiswa. Jika diberikan materi yang taraf pembahasannya cukup tinggi maka mahasiswa yang dari umum mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mahasiswa yang dari agama akan memantapkan ilmunya. Namun jika dosen memberikan materi dasar-dasar Bahasa Arab mahasiswa yang dari umum akan mudah memahaminya, namun menimbulkan kejenuhan pada mahasiswa dari agama karena merasa materi yang disampaikan dosen terlalu mengulang dari yang paling dasar. Hal ini telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Klasifikasi kelas penting dilakukan karena mahasiswa memiliki daya serap keilmuan yang berbeda-beda. Biasanya mahasiswa dari non-agama/ umum daya serapnya terhadap Bahasa Arab itu rendah jadi harus diberikan materi yang paling dasar dan itu mustahil dikuasai dalam waktu satu semester. Sebaliknya mahasiswa yang berasal dari agama daya serap dan responnya lebih bagus. Hal ini disebabkan karena Bahasa Arab bukan hal yang baru bagi mereka dan sudah ada pengetahuan tentang itu sebelumnya.<sup>150</sup>

Berdasarkan ungkapan dosen tersebut menunjukkan bahwa penentuan materi yang disampaikan tergantung dari kemampuan mahasiswa. Metode penyampaian materi yang dilakukan dosen juga bervariasi. Penjelasan dalam kelas menggunakan Bahasa Indonesia karena disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Jika makalah yang disajikan mahasiswa menggunakan Bahasa Arab hal itu menggambarkan kemampuan Bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sedangkan tugas makalah yang disajikan mahasiswa dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan

---

<sup>150</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.



Bahasa Arabnya masih sedikit dan perlu untuk ditingkatkan. *Placement test* dan klasifikasi kelas berdasarkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa memang sangat perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab dan memberikan hasil yang baik bagi mahasiswa.

Dengan demikian mata kuliah remedial Bahasa Arab tidak terkesan hanya formalitas semata atau mata kuliah yang harus diikuti begitu saja karena tidak berpengaruh pada nilai atau tidak ada beban SKSnya. Mata kuliah remedial Bahasa Arab memang mata kuliah yang tidak memiliki beban SKS karena SKSnya adalah 0. Namun hal ini perlu diuruskan bahwa mempelajari Bahasa Arab itu penting bagi mahasiswa PPs UIN Alauddin.

Pada PPs UIN Alauddin *placement test* dan klasifikasi mahasiswa sulit dilakukan karena ruangan/kelas perkuliahan yang terbatas, waktu dan kesempatan dosen dalam mengajar berbeda-beda. Selain itu PPs UIN belum memiliki gedung tersendiri sehingga dari segi fasilitas belum terpenuhi.

Namun, hal tersebut dapat dilakukan jika pengelola PPs UIN Alauddin berkomitmen untuk melakukan pembenahan dari segi sistem pelaksanaannya dan fasilitas. Untuk melakukan pembenahan dibutuhkan kerjasama pengelola PPs UIN Alauddin dengan pejabat kampus yang berwenang. Hal ini perlu diperhatikan oleh Rektor UIN Alauddin dan jajarannya agar menghasilkan *out put* yang berkualitas dan memiliki nilai positif dalam masyarakat.

### 3. Metode Pembelajaran Remedial Bahasa Arab

Metode yang dilakukan dosen dalam menyampaikan materi pada pembelajaran remedial Bahasa Arab hampir sama saja dengan metode-metode pengajaran pada mata kuliah lainnya. Pada pembelajaran remedial Bahasa Arab

dibutuhkan beberapa metode khusus di dalamnya. Seorang dosen dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Metode yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi yaitu *teaching centered learning* dan diskusi. Sebagai mahasiswa saya juga bingung dengan metode yang harus digunakan karena materi Bahasa Arab adalah materi yang cukup sulit untuk dipahami. Dengan demikian seorang dosen harus lebih kreatif dan menggunakan metode yang menarik.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di PPs UIN Alauddin telah menemukan fakta lapangan bahwa metode dosen dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab berbeda-beda. Ada beberapa dosen yang menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode pengajaran lainnya. Namun ada beberapa kelemahan dalam penggunaan metode terutama pada Dosen yang menggunakan metode ceramah, mahasiswa sebagai pendengar dan tidak ada respon balik terhadap apa yang telah dijelaskan oleh dosen. Sedangkan pada metode diskusi, terkadang dosen hanya berfungsi sebagai moderator, dan mahasiswa yang aktif berdiskusi.

Perbedaan metode pembelajaran remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin sangat terlihat pada pernyataan beberapa dosen berikut ini:

Metode pembelajaran remedial Bahasa Arab yang digunakan sangat bervariasi, tergantung dari kemampuan mahasiswa yang dihadapi. Jika kebanyakan mahasiswa yang mampu berbahasa Arab saya menggunakan metode *Mubasyarah*, namun jika banyak mahasiswa yang belum memiliki dasar Bahasa Arab saya menggunakan metode *Qawaid Tarjamah*.<sup>152</sup> Metode pembelajaran yang saya lakukan adalah metode *Taulifiyah*.<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>152</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 6 Desember 2016.

<sup>153</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

Pernyataan yang berbeda telah diungkapkan oleh dosen lain yang menyatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah metode diskusi. Makalah yang disajikan dalam bentuk *Power point* atau menampilkan file makalahnya dilayar dengan menggunakan LCD. Kemudian seluruh mahasiswa diharuskan bertanya kepada pemakalah. Pemakalah menjawab dan mahasiswa lain yang berkomentar, menanggapi dari sinilah dapat diketahui pemahaman Bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa.<sup>154</sup>

Berdasarkan ungkapan beberapa dosen tersebut mengindikasikan bahwa para dosen menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan Bahasa Arab mahasiswa yang dihadapinya. Ada dosen yang menggunakan metode *Mubasyarah*, *Qawaid Tarjamah*, *Talifyah*, ceramah, diskusi dan metode-metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan berkualitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab dapat tercapai dengan baik dan berkualitas.

#### 4. Penilaian Hasil Pembelajaran Remedial Bahasa Arab

Pada saat proses perkuliahan selesai mahasiswa akan mengikuti ujian/final yang telah dijadwalkan oleh panitia ujian. Ujian tertulis diawasi oleh pengelola PPs UIN Alauddin untuk menghindari penyimpangan dalam ujian. Selain itu mahasiswa dapat menjawab soal dengan cepat, tepat dan benar. Ujian dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan dosen pada mata kuliah remedial Bahasa Arab. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh dosen beraneka ragam, seperti yang telah diungkapkan berikut ini:

---

<sup>154</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

Dari hasil perkuliahan nilai dan hasilnya cukup baik.<sup>155</sup> Penilaian pembelajaran remedial Bahasa Arab dilakukan melalui ujian, partisipasi dalam perkuliahan, keaktifan, kehadiran dan penyajian tugas yang baik, terakhir adalah nilai UAS.<sup>156</sup> Jika mahasiswa rajin dan selalu menghadiri kuliah dan aktif saya memberi penilaian 75%, dan jika mahasiswa sudah bisa membuat kalimat dan memiliki kosa kata minimal 100 saya memberi penilaian yang tinggi kepada mahasiswa tersebut.<sup>157</sup>

Pendapat yang berbeda telah diungkapkan oleh dosen lain yang menyatakan bahwa:

Penilaian saya terhadap mahasiswa pada pembelajaran remedial Bahasa Arab bukan hanya berdasarkan hasil ujian akhir, tetapi berdasarkan proses pembelajaran dengan mengacu pada kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>158</sup> Penilaian pada mata kuliah ini sama dengan penilaian pada mata kuliah lainnya yaitu kehadiran, keaktifan, pemenuhan tugas dan hasil ujian mahasiswa.<sup>159</sup>

Berdasarkan pernyataan dari dosen-dosen yang mengampu mata kuliah remedial Bahasa Arab menunjukkan bahwa, komponen penilaian bagi hasil belajar mahasiswa adalah; kehadiran, keaktifan dan partisipasi saat perkuliahan berlangsung, penyajian makalah yang baik dan perilaku mahasiswa. Jika mahasiswa dapat memenuhi seluruh komponen penilaian dosen yang telah ditetapkan maka mahasiswa akan mendapatkan nilai yang bagus seperti nilai A dan B. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memenuhi komponen penilaian dan dianggap tidak layak untuk diluluskan oleh dosen maka mahasiswa akan diberi penilaian yang rendah seperti D dan E atau harus mengulang pada semester berikut.

---

<sup>155</sup>Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.

<sup>156</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

<sup>157</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>158</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 6 Desember 2016.

<sup>159</sup>M. Nafiz Djueni (60 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

Jadi dibutuhkan keseriusan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran remedial Bahasa Arab agar mendapatkan nilai yang bagus meskipun hanya 0 SKS, namun merupakan mata kuliah syarat yang harus dilalui seluruh mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar.

### ***C. Problematika Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab***

#### ***1. Pandangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin tentang Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab***

Pada pembelajaran mata kuliah remedial Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin menimbulkan pandangan dan respon yang berbeda-beda dikalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa yang merespon dengan baik dan sebagian pula yang tidak merespon mata kuliah ini dengan baik serta menganggap mata kuliah tersebut hanya formalitas. Pandangan mahasiswa disebabkan karena mata kuliah remedial Bahasa Arab tidak memiliki beban SKS jadi terkesan sebagai mata kuliah yang diikuti untuk masuk pada semester berikutnya.

Mahasiswa pascasarjana yang memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah mahasiswa yang menyadari pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Dengan demikian mahasiswa tersebut memiliki tingkat keseriusan belajar yang tinggi, sehingga dapat memahami materi dengan cepat. Sebaliknya, pandangan mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran remedial Bahasa Arab hanya sebagai formalitas semata akan acuh dan tidak memperhatikan mata kuliah tersebut. Hal ini telah diungkapkan oleh beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Menurut saya materi yang diberikan dosen dalam perkuliahan adalah materi-materi yang cukup penting untuk dipelajari/direview kembali. Kelebihan mata

kuliah remedial Bahasa Arab adalah dapat membantu mahasiswa yang masih belum mahir berbahasa Arab. Adapun kekurangannya dari mata kuliah ini adalah dosen terkadang tidak memberikan perhatian kepada mahasiswa yang kurang memahami materi dan terus melanjutkan materi yang disampaikan.<sup>160</sup>

Pernyataan yang berbeda telah diungkapkan oleh mahasiswa yang lain, dan menyatakan bahwa:

Pada dasarnya materi yang diberikan pada mata kuliah ini sangat bagus dari segi pemula karena dimulai dari pelajaran dasar, namun pembelajarannya kurang efektif karena banyak mahasiswa yang tidak terlalu berminat dengan pembelajaran Bahasa Arab terutama mahasiswa yang berasal dari umum. Kelebihan mata kuliah ini dapat mereview kembali pelajaran khususnya memperkuat kaedah dasar. Adapun kekurangan pada mata kuliah ini adalah materi yang diberikan terkadang hanya sebagian kecil yang dijelaskan dan dibahas oleh dosen.<sup>161</sup>

Berdasarkan ungkapan yang telah dikemukakan di atas, mengindikasikan bahwa adanya pandangan mahasiswa yang kurang merespon dengan baik tentang materi dan silabus yang diajarkan oleh dosen. Kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda menjadikan materi yang dijelaskan oleh dosen dapat dipahami dan dapat pula tidak dipahami oleh sebagian mahasiswa yang diajar.

## *2. Kompetensi Dosen dan Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*

Dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab di Pascasarjana UIN Alauddin, terdapat beberapa metode dan strategi dosen dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan. Dalam hal ini mahasiswa pascasarjana memiliki pandangan yang berbeda-beda, menurutnya materi yang diajarkan dosen berdasarkan silabi akan menyulitkan

---

<sup>160</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>161</sup>Nurhikmah Isnaini (29 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.



mahasiswa karena pemahaman mahasiswa yang bervariasi. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Mata kuliah remedial Bahasa Arab membahas seputar ilmu nahwu dari *al-Kalam* sampai *Tambyiz*, karena dari materi-materi mata kuliah remedial setidaknya bisa merefresh pengetahuan dasar tentang ilmu nahwu dan menjadi ajang untuk memperkenalkan Bahasa Arab pada jurusan lain. Adapun kekurangan pada mata kuliah ini adalah karena kelasnya kadang disatukan dengan kelas lain yang memiliki jurusan yang berbeda, biasanya kami yang sudah pernah mempelajari materi dasar seperti *al-Kalam* atau membuat kalimat jumlah *fi'liyah* dan *ismiyah* merasa jenuh dan tidak terlalu merespon dosen yang sedang mengajar.<sup>162</sup>

Pendapat yang sama juga telah dikemukakan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Dosen-dosen yang mengajar pada mata kuliah remedial Bahasa Arab perlu memperhatikan silabi untuk disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang dihadapinya.<sup>163</sup> Mata kuliah remedial Bahasa Arab ini ada karena mahasiswa dianggap belum lulus pada pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, sebaiknya diberikan perhatian khusus bagi mahasiswa yang betul-betul belum memahami materi dengan baik. Target pertemuan dan materi yang harus disampaikan berdasarkan silabi membuat penyelesaian materi pada mata kuliah ini terkesan terburu-buru (diselesaikan dengan cepat tanpa memperhatikan kemampuan tiap mahasiswa). Sebaiknya para dosen memilih materi-materi dasar yang penting untuk dipelajari mahasiswa.<sup>164</sup>

Pernyataan yang berbeda telah dikemukakan oleh dosen pengampu mata kuliah remedial Bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran remedial Bahasa Arab dapat dilihat pada saat diskusi yang banyak memberi komentar dan bertanya adalah mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren atau perguruan tinggi agama. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari umum hanya memberi komentar umum saja. Semua Bahasa tidak lepas dari tiga komponen yaitu, kata kerja, tempat dan keterangan. Pembelajaran Bahasa Arab agak sulit karena pandangan mahasiswa dan peminatnya kurang, nilai ekonomisnya lebih

---

<sup>162</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>163</sup>Syamsuddin (27 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>164</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

kecil dari Bahasa asing lainnya, selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh. Jika diamati, perkembangan Bahasa Arab masih stagnan atau jalan ditempat. Pandangan mahasiswa untuk mempelajari Bahasa Arab sangat minim. Selain itu, sebagian mahasiswa mengikuti pembelajaran hanya untuk lulus dalam perkuliahan saja.<sup>165</sup>

Berdasarkan ungkapan yang telah dikemukakan di atas, adanya pandangan mahasiswa yang kurang merespon dengan baik tentang materi dan silabus yang diajarkan oleh dosen. Kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda menjadikan materi yang dijelaskan oleh dosen dapat dipahami dan dapat pula tidak dipahami oleh sebagian mahasiswa yang diajar. Selain itu, materi yang diajarkan dosen berdasarkan silabi akan menyulitkan mahasiswa karena pemahaman mahasiswa yang bervariasi. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Ada dosen yang menyelesaikan materinya dengan cepat tanpa memperhatikan kemampuan yang dimiliki tiap mahasiswa. Terkadang pula ada dosen yang menyelesaikan materinya dengan lambat karena mencoba menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang dihadapinya.<sup>166</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa pandangan mahasiswa tentang metode pembelajaran remedial Bahasa Arab tidak dapat menerima materi dengan penjelasan yang terlalu cepat. Pandangan mahasiswa tentang dosen yang terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan pertemuan menimbulkan sikap acuh dan tidak peduli dengan mata kuliah tersebut. Hal ini perlu diluruskan karena jika hanya mengejar jumlah pertemuan maka kesannya mata kuliah remedial Bahasa Arab hanya formalitas saja.

Dengan demikian mata kuliah yang tidak memiliki beban SKS menjadi salah satu alasan bagi mahasiswa untuk tidak memperhatikan mata kuliah. Hal ini menjadi problematika di Pascasarjana UIN Alauddin, karena hal itu menjadikan mahasiswa

---

<sup>165</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

<sup>166</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.



acuh pada mata kuliah remedial Bahasa Arab. Berikut ini beberapa pernyataan terkait beban SKS pada mata kuliah remedial Bahasa Arab:

Sebaiknya mata kuliah remedial Bahasa Arab diberikan beban SKS karena jika 0 SKS seolah tidak diberi penilaian dan penghargaan sama sekali.<sup>167</sup> Seharusnya setiap mata kuliah diberikan beban SKS, karena mahasiswa akan bersikap acuh dan tidak memperhatikan mata kuliah tersebut. Mahasiswa menjawab seadanya pada saat ujian/final tanpa ada usaha lebih giat dalam belajar karena mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah tersebut tidak memiliki beban SKS.<sup>168</sup>

Pernyataan yang sama telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Ketika mata kuliah tidak memiliki beban SKS/0 SKS, menimbulkan respon dan pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah remedial Bahasa Arab kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena pada mata kuliah tersebut tidak menambah pokok nilai yang didapatkan pada IPK sehingga terkesan asal lulus saja.<sup>169</sup> Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak dipengaruhi oleh 0 SKS, akan tetapi mahasiswa tidak serius mengikuti perkuliahan karena tidak ada nilainya. Jika mahasiswa ujian untuk mendapatkan nilai maka ia hanya akan mendapatkan nilainya. Namun jika mahasiswa ujian dengan betul-betul mengetahui Bahasa Arab maka ia akan mendapatkan ilmunya.<sup>170</sup>

Pembebanan SKS pada setiap mata kuliah di PPs UIN Alauddin memang perlu untuk diperhatikan karena sesuatu yang memiliki nilai pasti dihargai. Sebaliknya jika tidak memiliki nilai atau beban SKS, maka tidak terlalu diperhatikan. Mata kuliah remedial Bahasa Arab SKSnya adalah 0 menimbulkan kesan pada mahasiswa bahwa mata kuliah tersebut tidak penting. Mahasiswa yang memiliki pemahaman Bahasa Arab yang bagus akan merasa jenuh jika diberi materi yang

---

<sup>167</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>168</sup>Syarifah Witriyati (24 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>169</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

<sup>170</sup>M. Nafiz Djueni (60 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

dasar-dasar saja. Pada PPs UIN Alauddin sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan dan respon yang positif terhadap mata kuliah remedial Bahasa Arab. Bagi mahasiswa yang bersungguh-sungguh untuk memahami Bahasa Arab dan menyadari pentingnya ilmu Bahasa Arab. Hal ini telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Mahasiswa yang memiliki pandangan yang positif terhadap 0 SKS. 0 SKS berarti akan tetap berpengaruh pada IPK sekalipun nilainya adalah 0. Mahasiswa harus disadarkan bahwa Bahasa Arab itu penting dan harus dimiliki karena itu adalah *skill* (keahlian). Mahasiswa yang memiliki *skill* Bahasa yang bagus akan menjadi modal tersendiri. Namun sebenarnya mata kuliah ini remedial Bahasa Arab harus ada nilainya agar mahasiswa memperhatikan mata kuliah tersebut.<sup>171</sup>

Pernyataan yang berbeda telah diungkapkan oleh dosen lain yang menyatakan bahwa:

Meskipun 0 SKS saya melihat mahasiswa tetap antusias belajarnya. Karena dari awal pertemuan saya berusaha membuat mereka terkesan dengan Bahasa Arab dan menyampaikan pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Selain itu selain itu referensi yang berbahasa Arab dan berbahasa asing menjadi salah syarat dalam penulisan tesis dan disertasi. Hal tersebut terbukti dari presentase kehadiran dan keseriusan mahasiswa mengikuti perkuliahan.<sup>172</sup>

Pernyataan yang telah dikemukakan oleh dosen tersebut mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab. Pandangan mahasiswa dapat terbentuk dari cara dan metode yang digunakan dosen dalam mengajarkan mata kuliah remedial Bahasa Arab. Dosen dituntut untuk melakukan inovasi, kreasi dan pengembangan-pengembangan dalam mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

---

<sup>171</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>172</sup>Haniah (40 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 6 Desember 2016.

Jika minat belajar mahasiswa sudah ada maka akan muncul perhatian pada mata kuliah tersebut. Pembebanan 0 SKS menjadi problematika yang menjadi dasar dari pandangan mahasiswa. Hal ini telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Mata kuliah remedial Bahasa Arab adalah mata kuliah yang tidak memiliki beban SKS. Hal ini ada aturannya yang penting sudah terpenuhi, jika beban SKSnya ditambah menjadi 2 maka akan membengkak dan semua mata kuliah lainnya itu juga penting jadi sulit untuk dirubah. Untuk program magsiter beban SKSnya 45 jika ditambah akan merubah sistem dan kurikulum yang ada.<sup>173</sup>

Ungkapan wakil Direktur I menegaskan bahwa pembebanan 0 SKS pada mata kuliah remedial Bahasa Arab menjadi problematika yang sulit untuk diselesaikan. Jika SKS ditambahkan tentunya akan merubah semua sistem yang ada, namun hal yang perlu dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab sehingga tidak terkesan hanya formalitas. Selain itu pandangan mahasiswa perlu diluruskan dan memperhatikan mata kuliah remedial Bahasa Arab.

#### ***D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Remedial Bahasa Arab***

Pembelajaran remedial Bahasa Arab pada PPs UIN Alauddin merupakan mata kuliah syarat yang harus dilalui oleh semua mahasiswa dari konsentrasi yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Arab memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini akan dibahas lebih rinci tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab.

---

<sup>173</sup> Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.

## 1. Faktor-faktor Pendukung

### a. Minat Mahasiswa Mempelajari Bahasa Arab

Mahasiswa dapat bersungguh-sungguh mempelajari Bahasa Arab jika memiliki minat belajar pada mata kuliah tersebut. Bahasa Arab adalah salah satu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari dan dapat menjadi ilmu alat dalam menerjemahkan teks-teks Arab.

Agar supaya minat dapat tercapai dengan hasil yang baik, maka harus didukung dengan tiga aspek yaitu:

#### a) Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

#### b) Aspek afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

#### c) Aspek psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.<sup>174</sup>

Pembelajaran remedial Bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh minat belajar mahasiswa. Penjelasan materi yang disampaikan dosen akan mudah dipahami dan dimengerti karena mahasiswa siap menerima materi dan

---

<sup>174</sup><http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat.pdf>

serius dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Untuk mempelajari Bahasa Arab dibutuhkan minat dan keinginan belajar yang kuat karena tanpa adanya minat belajar mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Bahasa Arab merupakan ilmu yang memiliki banyak pembahasan dan materi untuk dibutuhkan minat dan keinginan yang kuat dalam mendapat ilmu Bahasa Arab.<sup>175</sup>

Hal yang sama telah diungkapkan oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Minat mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab itu penting agar lebih memudahkan proses penyampaian materi. Bahasa Arab harus dipelajari dan harus sesuai dengan kaedah tajwid karena jika salah dalam membaca lafaz maka salah pula artinya. Dengan demikian butuh minat dan keinginan mahasiswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan ilmu Bahasa Arab yang dimilikinya.<sup>176</sup>

Pernyataan mahasiswa dan dosen tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah minat belajar mahasiswa. Hal ini sangat berpengaruh pada pembelajaran remedial Bahasa Arab menuju ke tahap selanjutnya karena, jika merasa nyaman dengan mata kuliah tersebut dosen akan lebih mudah dalam memberikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

#### b. Dosen pengajar

Sejauh penelitian dan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwasanya salah satu faktor yang mendukung pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah kehadiran dosen-dosen yang diberi kepercayaan untuk membawakan materi. Kesiapan dosen dalam memberikan materi dapat dilihat dari daftar hadir yang disebar pada

---

<sup>175</sup>Syamsuddin (27 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>176</sup>Muh. Mawardi Jalaluddin (59 Tahun), Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 7 Desember 2016.

setiap ruangan, semuanya aktif dalam menghadiri proses pembelajaran remedial Bahasa Arab pada masing ruangan yang telah ditentukan oleh pihak pengelola Pascasarjana.

Dimensi dosen atau pendidik dalam suatu pendidikan perannya sangat menentukan dalam arti mempunyai peranan yang sangat besar untuk menghantarkan anak didik atau mahasiswa menuju keberhasilan dalam pendidikan, apalagi untuk pendidikan di perguruan tinggi.

Dosen sebagaimana dikemukakan para ahli adalah merupakan pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu, dan tidak dapat diserahkan kepada setiap orang. Dosen atau guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya sekedar dapat dilihat dari hasil akhir yaang memuaskan, tetapi pencapaian kompetensi dan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran

### c. Kurikulum

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>177</sup>

Secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah.
4. Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>178</sup>

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwasanya kurikulum dan silabi yang digunakan di Pascasarjana UIN Alauddin semuanya telah diatur oleh pengelola dan penanggung jawab mahasiswa dalam bidang akademik.

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di kampus, hal ini berarti kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau

---

<sup>177</sup> Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 37.

<sup>178</sup> Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. 2007. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), h. 12.



pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat mahasiswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah kampus bukanlah sekedar sebuah gedung tempat mahasiswa mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kampus dan kelas dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik mahasiswa yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi mahasiswa.



## 2. Faktor-faktor Penghambat

Pembelajaran remedial Bahasa Arab tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena beberapa faktor penghambat. Berikutini adalah faktor-faktor yang dapat menghambat tujuan dari pembelajaran remedial BahasaArab di Pascasarjana UIN AlauddinMakassar :

### a. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang dosen untuk menyampaikan bahan ajar kepada mahasiswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.<sup>179</sup>

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, bahwa dosen yang diinginkan mahasiswa adalah dosen yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, mudah dimengerti dan materinya sampai dengan baik. Metode dan strategi dosen dalam mengajar menjadi penilaian tersendiri bagi mahasiswa terhadap dosen pemandu mata kuliah remedial Bahasa Arab. Mahasiswa menuntut agar dosen memperhatikan metode dan strategi dalam mengajar karena hal itu dapat mempengaruhi keseriusan dan kesungguhannya dalam belajar. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Ada beberapa metode yang dilakukan dosen pada saat kuliah, seperti metode ceramah. Pada metode ini dosen lebih aktif di kursi. Kekurangan dari metode ini adalah kurang berinteraksi dengan mahasiswa, tidak komunikatif dan terlalu

---

<sup>179</sup> Dr. Ismail Sukaedi. *Model-model Pembelajaran Modern*. (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press), h.29-30.

banyak teori dalam artian tidak ada keseimbangan antara teori dengan prakteknya. Adapun kelebihan metode ini adalah membuat mahasiswa mandiri dalam memahami materi dengan cara saling bertanya kepada teman yang mengerti Bahasa Arab, sehingga tercipta suasana diskusi. Menurut saya metode yang digunakan adalah memperbanyak latihan dengan memberikan contoh-contoh sesuai kaedah dan materi yang diajarkan. Dan sekali-kali memberikan bacaan yang sesuai dengan materi atau kaedah untuk menambah ketajaman analisis mahasiswa terhadap kaedah dalam sebuah teks. Dosen yang mengajar remedial Bahasa Arab memang sudah berkompeten dari segi ilmunya, namun metode yang digunakan dalam penyampaian materinya kurang menarik sehingga tidak meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab.<sup>180</sup>

Pernyataan yang sama telah diungkapkan oleh mahasiswa lain yang menyatakan bahwa:

Biasanya metode diskusi dan metode ceramah hanya menuntut mahasiswa untuk aktif dalam kelas. Kekurangan dari metode ini terkesan terlalu monoton setiap pertemuan selalu kegiatan yang sama. Pada mata kuliah remedial Bahasa Arab dipandu oleh 2 orang dosen masing-masing 8 kali pertemuan. Dosen pertama menambahkan metode deduktif, biasanya kami dibagikan satu lembar teks yang berisi berita-berita yang berbahasa Arab, kemudian didiskusikan bersama mengenai pola kalimat yang ada dalam teks tersebut. Hal ini juga dapat mengasah kami dalam membaca teks yang tidak bersyarakat atau tidak memiliki baris bacaan.<sup>181</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa mahasiswa mengindikasikan bahwa mahasiswa menuntut agar dosen menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan mampu membuat mahasiswa terkesan dengan metode yang digunakan. Dengan demikian metode dan strategi pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah hal yang perlu diperhatikan oleh dosen pemandu. Hal ini dapat menjadi faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran remedial Bahasa Arab pada PPs UIN Alauddin tidak terkesan

---

<sup>180</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>181</sup>Nurhikmah Isnaini (29 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

hanya formalitas dan hanya diikuti begitu saja oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa dapat memahami urgensi mempelajari Bahasa Arab.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Terkait mata kuliah remedial bahasa Arab di PPs UIN Alauddin perlu dilakukan pembenahan khususnya tentang dosen pemandu yang mengajarkan mata kuliah tersebut. Mahasiswa menuntut keaktifan dosen mengajar di dalam kelas, dan bukan hanya mahasiswa yang aktif berdiskusi dosen hanya berfungsi sebagai moderator kemudian menjelaskan beberapa menit setelah pembelajaran akan berakhir.<sup>182</sup> Dosen pemandu mata kuliah ini seyogyanya menggunakan metode, strategi dan materi yang menarik sehingga menimbulkan kesan baik bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh mempelajari Bahasa Arab.<sup>183</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh dosen yang mengatakan bahwa:

Kebijakan pimpinan terkait dengan mata kuliah remedial Bahasa Arab hanya sebatas bagi rata-rata. Pendistribusian dosen harus dilakukan dengan cara yang profesional. Karena keterbatasan dosen yang berlatar belakang Bahasa Arab maka dosen dari jurusan lain digunakan untuk mengajar Bahasa Arab. Jadi hal ini sulit dan dapat menghambat pembelajaran remedial Bahasa Arab.<sup>184</sup>

Berdasarkan pernyataan dosen dan mahasiswa diatas menunjukkan bahwa problematika yang terjadi di PPs UIN Alauddin adalah metode yang digunakan oleh dosen terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari remedial Bahasa Arab, metode pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang dosen, baru berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pembelajaran Bahasa metode yang tepat guna

---

<sup>182</sup>Nurhikmah Isnaini (29 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>183</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

<sup>184</sup>Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

bila ia mengandung nilai nilai yang intrinsik dan eksrinsik sejalan dengan materi kuliah dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pembelajaran remedial Bahasa Arab.

#### b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiwa pada proses perkuliahan. Media merupakan komponen yang harus ada karena jika media tidak memadai maka tidak dapt mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Media sangat dibutuhkan saat belajar karena dapat mempercepat proses pemahaman materi pada mahasiswa. Adapun media yang sering digunakan dosen adalah LCD, dan buku paket Bahasa Arab.<sup>185</sup> Selain itu dosen biasa menggunakan media lain seperti white board, spidol, laptop dan LCD.<sup>186</sup>

Pernyataan yang sama telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran remedial Bahasa Arab tidak menarik jika dosen tidak menggunakan media. Mahasiswa akan merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan dosen. Dosen terkadang tidak menggunakan media pada saat mengajar karena media yang biasa digunakan selalu membutuhkan listrik sedangkan di PPs UIN Alauddin sering mati lampu dan jaringan wifi kurang lancer. Hal ini perlu diperbaiki karena biasanya teks-teks dan berita-berita yang menggunakan Bahasa Arab diperoleh melalui internet.<sup>187</sup>

Ungkapan lain telah diungkapkan pula oleh dosen yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya media pembelajaran Bahasa Arab di PPs UIN Alauddin belum tersedia dengan baik. Namun, dosen yang cerdas pasti bisa memanfaatkan

---

<sup>185</sup>Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>186</sup>Nurhikmah Isnaini (29 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>187</sup>Syarifah Witraniyah (24 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

semua yang ada di kelas karena semua yang ada di dalam kelas adalah media pembelajaran. Dosen harus menyajikan materi dengan cara yang menarik dan membuat mahasiswa merasa membutuhkan Bahasa Arab.<sup>188</sup>

Pernyataan dari beberapa mahasiswa dan dosen menegaskan bahwa faktor penghambat pembelajaran remedial Bahasa Arab adalah media pembelajaran yang tidak memadai dan kurang lengkap. Fasilitas yang ada di PPs UIN Alauddin belum terpenuhi dengan baik sehingga LCD, AC, ruang kelas, jaringan wifi masih bermasalah dan belum maksimal.

Keterbatasan media dapat menghambat pembelajaran remedial Bahasa Arab. Hal ini perlu diperhatikan oleh pejabat kampus demi meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran di PPs UIN Alauddin Makassar.

#### c. Sarana dan Prasarana

Dalam pengamatan dan wawancara peneliti mengenai faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab yang paling berpengaruh adalah faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai. Salah satu penunjang dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sarana dan prasarana. Hal ini penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa PPs UIN Alauddin. Hal ini telah diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang ada di PPs Uin Alauddin belum memadai seperti ruang/kelas perkuliahan biasa penuh, LCD yang ada di kelas rusak sehingga tidak dapat digunakan. Sebaiknya pihak pengelola PPs UIN Alauddin segera melaporkan, memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang ada.<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> Amrah Kasim (53 Tahun), Dosen/Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016.

<sup>189</sup> Delfiana Gamely (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 5 Desember 2016

Pernyataan yang sama telah diungkapkan oleh mahasiswa lain yang menyatakan bahwa:

Salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen di PPs UIN Alauddin adalah sering mati lampu, jaringan wifi kurang lancar dan airnya juga tidak lancar. Selain itu sarana perpustakaan juga penting namun terkadang mahasiswa ingin membaca atau meminjam buku tapi tutup, hal ini sangat dirasakan oleh mahasiswa nonreguler yang kuliahnya jum'at, sabtu dan ahad.<sup>190</sup>

Pernyataan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dibenahi terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di PPs UIN Alauddin. LCD, AC, perpustakaan, dan sarana lainnya yang tidak berfungsi dengan baik perlu diperbaiki secepatnya karena dapat menghambat pembelajaran remedial Bahasa Arab. Dan semua itu berkaitan juga dengan kualitas pelayanan akademik pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Sarana perpustakaan yang dimiliki PPs UIN Alauddin menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa karena persediaan buku-buku masih terbatas. Keterbatasan persediaan buku di perpustakaan menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan untuk mencari referensi-refensi yang terkait dengan tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan demikian sarana perpustakaan dan pemberdayaan buku perlu dilakukan. Perpustakaan sebaiknya diisi dengan buku-buku edisi terbaru sehingga ilmu yang didapatkan mahasiswa dari hasil bacaannya berkembang.

Perpustakaan digunakan mahasiswa untuk mencari referensi, membaca, dan dijadikan sarana utama dalam menyusun tesis dan disertasi karena mahasiswa lebih mudah mendapatkan referensi yang terkait dengan pembahasannya. Namun, jika

---

<sup>190</sup>Rosita Hasan (25 Tahun), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 13 Desember 2016.

buku yang terkait tidak ada di perpustakaan maka mahasiswa mengalami kesulitan dan mencari referensi dari perpustakaan yang lain.

Keterbatasan ruang/kelas untuk kuliah menjadi masalah yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena PPs UIN Alauddin tidak memiliki gedung dan baru pada tahap pembangunan. Proses pembangunannya pun sangat lambat, sehingga tidak dapat digunakan secepatnya. Pengelola PPs UIN Alauddin hanya selalu diberikan gedung sementara untuk melaksanakan program-program yang harus diselesaikan. Hal ini telah diungkapkan oleh pengelola PPs UIN Alauddin yang menyatakan bahwa:

Kendala yang paling besar dan sulit diatasi adalah jumlah mahasiswa yang banyak dan ruang/kelas sedikit, bahkan pihak kampus belum memberikan gedung untuk PPs. Jadi kami selalu diberikan gedung sementara, sedangkan gedung yang dipersiapkan untuk PPs masih pada tahap pembangunan. Pembangunannya juga sangat lambat jadi tidak dapat digunakan secepatnya.<sup>191</sup>

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pembelajaran remedial Bahasa Arab. Pihak kampus harus memperhatikan hal ini dan segera melakukan pembenahan pada sarana yang tidak memadai. Dan yang paling penting adalah Rektor UIN dan pejabat kampus yang berwenang harus mempercepat pengadaan dan pembangunan gedung untuk PPs UIN Alauddin.

#### ***E. Upaya mengatasi Faktor Penghambat dalam Sistem Pembelajaran Remedial Bahasa Arab***

Pada beberapa pembahasan diatas, problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab pastinya ada cara menangani atau solusi agar permasalahan mahasiswa segera bisa dipecahkan. Dalam pembahasan diatas faktor kesulitan belajar Bahasa Arab secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

---

<sup>191</sup>Achmad Abu Bakar (47 Tahun), Dosen/Wakil Direktur I Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 2 Desember 2016.



Bahasa Arab mudah, penting dan dapat di gunakan dalam berbagai hal, statment ini yang harus dimunculkan supaya peningkatan SDM dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa tercapai. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak pengelola dan dosen pengampudalam mengatasi problematika pembelajaran remedial Bahasa Arab. Namun karena sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, dan kendala-kendala yang lain sehingga hasil pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal.

Beberapa langkah telah diupayakan oleh pihak pengelola Pascasarjana dalam bidang akademik dan dosen-dosen yang mengajarkan mata kuliah remedial Bahasa Arab. Diantara upaya yang dilakukan oleh penaggung jawab bidang akademik yaitu :

- 1) Mengadakan pengawasan terhadap dosen dan mahasiswa.
- 2) Mengontrol perkuliahan yang sedang berlangsung.
- 3) Mengawasi proses perkuliahan hingga uiian semester.
- 4) Membentuk tim pengawas untuk mengontrol kehadiran, keaktifan dosen dalam proses perkuliahan.

Keempat poin yang ada diatas sudah menggambarkan langkah yang ditempuh oleh pihak pengelola Pascasarjana UIN Alauddin Makassar untuk mengatasi beberapa problematika yang berkenaan dengan pembelajaran diPascasarjana. Beberapa upaya juga telah dilakukan oleh dosen yang mengajarkan mata kuliah remedial Bahasa Arab, diantaranya :

- a) Memberikan motivasi pada setiap pertemuan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab.
- b) Mengklasifikasi mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan akhir.



- c) Membagikan bahan bacaan yang berbahasa Arab, berupa teks, buku bacaan, dan membaca artikel-artikel dan berita online yang berbahasa Arab.
- d) Sesekali memberikan pengantar dengan berbahasa Arab dan mengadakan percakapan dengan mahasiswa dengan berbahasa Arab.
- e) Memberikan materi dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi mahasiswa yang dihadapi.

Poin-poin diatas adalah langkah yang dilakukan oleh dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran yang ada. Namun sebagian dari upaya tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal disebabkan beberapa faktor. Mencermati beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola Pascasarjana dan dosen-dosen remedial Bahasa Arab, seyogyanya pihak Pascasarjana UIN Alauddin Makassar harus lebih cermat dan teliti memperhatikan hal-hal yang bisa memberikan manfaat kepada dosen sehingga upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal, terlebih lagi manfaat kepada mahasiswa diantaranya :

- a) Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar lebih serius.
- b) Mahasiswa yang kreatif dalam belajar.
- c) Pembelajaran yang menyenangkan.
- d) Berkurangnya pemborosan waktu.

Dengan demikian upaya yang dilakukan tersebut tidak hanya sebagai langkah sepihak saja, tetapi juga memberikan konsekuensi dari upaya tersebut sehingga dapat mengatasi problematika yang sedang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan inti pokok dari hasil kajian yang peneliti lakukan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam bab pertama yang peneliti paparkan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab Pascasarjana UIN Alauddin Makassar secara manajemen sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen terkadang sulit, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.
2. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahan yaitu Kurangnya referensi tentang Bahasa Arab yang disiapkan pihak pengelola perpustakaan Pascasarjana maupun perpustakaan umum yang ada dilingkungan kampus UIN Alauddin Makassar, sarana dan prasarana yang belum memadai dan masih perlu dilengkapi, Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi kuantitas maupun dari kualitas masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga dalam pendistribusian dosen bukan dengan cara bagi rata saja. Namun dengan melihat disiplin ilmu dari setiap dosen yang akan mengajar, karena tidak adanya beban SKS, membuat beberapa mahasiswa acuh tak acuh dan kurang serius dalam mengikuti proses perkuliahan remedial Bahasa Arab.

3. Yang menjadi faktor pendukung dalam sistem pembelajaran Remedial Bahasa Arab ialah Minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, keaktifan dosen dalam menghadiri proses perkuliahan, kurikulum dan silabus yang telah diatur secara sistematis oleh pihak pengelola Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Adapun faktor yang menghambat sistem pembelajaran remedial Bahasa Arab ialah materi yang diberikan oleh dosen sulit dipahami mahasiswa, media pembelajaran yang masih minim, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perlu dilengkapi.
4. Upaya yang dilakukan oleh pihak Pascasarjana maupun dosen yang mengajar guna mengatasi problematika pembelajaran remedial Bahasa Arab ialah mengadakan pengawasan terhadap dosen dan mahasiswa, mengontrol perkuliahan yang sedang berlangsung, mengawasi proses perkuliahan hingga ujian semester, membentuk tim pengawas untuk mengontrol kehadiran, keaktifan dosen dalam proses perkuliahan, memberikan motivasi pada setiap pertemuan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab, mengklasifikasi mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan jenjang pendidikan akhir, membagikan bahan bacaan yang berbahasa Arab, berupa teks, buku bacaan, dan membaca artikel-artikel dan berita online yang berbahasa Arab, sesekali memberikan pengantar dengan berbahasa Arab dan mengadakan percakapan dengan mahasiswa dengan berbahasa Arab, memberikan materi dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi mahasiswa yang dihadapi.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini berimplikasi sebagai berikut :

- a) Dosen yang mengajarkan mata kuliah Remedial Bahasa Arab harus dosen yang berkompeten di bidangnya. Selain itu dosen tersebut harus berlatar belakang pendidikan dari Bahasa Arab. Untuk itu pendistribusian dosen pada mata kuliah Remedial Bahasa Arab tidak boleh sistem bagi rata tapi perlu diperhatikan latar belakang dan disiplin ilmunya.
- b) Sarana dan prasarana yang belum memadai harus dibenahi dan diperbaiki secepatnya. LCD, AC, dan ruang/kelas perkuliahan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pejabat kampus dan pengelola PPs UIN Alauddin. Namun diantara semua sarana dan prasarana yang harus diutamakan adalah pengadaan gedung atau mempercepat pembangunan gedung untuk PPs UIN Alauddin Makassar. Sarana dan prasarana dapat mendukung perkuliahan dengan baik bagi mahasiswa dan dosen.
- c) *Palacement test* dan pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuan bahasa arabnya sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Remedial Bahasa Arab. Dosen akan lebih mudah menentukan materi yang akan diajarkan selama 16 kali pertemuan.
- d) Sebaiknya mata kuliah Remedial Bahasa Arab diberikan beban SKS agar diperhatikan oleh mahasiswa dan tidak terkesan hanya formalitas semata.
- e) Media pembelajaran harus dilengkapi untuk mendukung pelaksanaan proses perkuliahan pada mata kuliah Remedial Bahasa Arab.
- f) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran remedial Bahasa Arab sangat bervariasi, mulai dari melibatkan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, hingga dari mahasiswa sendiri. Maka dari itu, pihak

Pascasarjana dan dosen benar-benar merancang dan mencari solusi agar pembelajaran remedial Bahasa Arab dapat berjalan secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (Studi Kooperatif Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)", *tesis*. Makassar: UIN Alauddin, 2015.
- Abunawas, Afdhal. "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke dalam Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul As'adiyah Callaccu Jurusan Keagamaan", *tesis*. Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Ahmadi, Abu Dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- al-Arīdh, Ali Hasan. *Tarīkh Ilmi al-Tafsir wa Manāhij al-Mufasssirīn* diterjemahkan oleh Ahmad Arkon dengan judul, *Sejarah Penafsiran al-Qur'an*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Aldjufri, Alwy. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada SMP Alkhairat 1 Palu", *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin, 2015.
- al-Ghalayain, Mustafa. *Jami' al-Durūs al-Arabiyyah*, Jilid I, Beirut: *Dār al-Kutub al-Ilmiyyah*, 2005.
- Ali, Muhammad *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet., III, Bandung: Angkasa, 1985.
- Alwasilah, Chaidar. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2011.
- Anshor, Ahmad Muhtadi *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asep, Samsul. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemuda*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Asyrofi, Syamsudin. *Analisis Teks book*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Aziz. Furqonal dan Chaidar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Badri, Kamāl Ibrahim *al-Awlawiyāy fī Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fī Madāris Indonesia*. (Makalah Seminar Internasional Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia 1-3 september. Jakarta, 2006.
- Bahauddin, Taufik, *Brain Ware Leadership Mastery*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007.
- Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia"

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, CetKe-V; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Chotib, Ahmad.dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: AL-IKHLAS, 1992.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN)*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sistem Pendidikan Agama Islam, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Fahrurrozi, Aziz Dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunaktif-interaktif*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 65.
- Gubawan, Heri *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. *Almuwajjih al-Fannī Li Mudarrisi al-lugah al-'Arabiyyah. Miṣr: Dār al-Ma'arīf*, 1962.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*. Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CetKe-XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Malibary, A. Akrom dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN*. Jakarta: Depag RI, 1991.
- Malibary, A. Janan c, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-Taḡabul Lughawi*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Februari, 1999.
- Mazkūr, Ali Ahmad. *Tadrīs Funūn al-Lugah al-'Arabiyyah*, al-Qāhirah; Dār al-Fikr al-'Arabi, 2009.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV. Cet. II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhaimin M.A. Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.



- Mulyana, Deddi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawari, Akhmad. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam: Nahwu Sharaf Sistematis*. Cet. XIV; Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Nasution, S. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Cet. I, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. DIVA Press: Yogyakarta, 2012.
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Educational*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Profile of Postgraduate UIN Alauddin Makassar*. 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Sahrawani St., "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Takwa Bontonompo", *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Siraj, Arifuddin. *Efektifitas Organisasi UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Soemanto, Wasty. *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet., Ke- XXVII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajar Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta Bulan bintang, 1974.
- Suryana, Agus. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Cet. 1, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran, Teori Dan Konsep Dasar*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunaktif-interaktif*, h. 66.
- Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah; Tesis Dan Disertasi*. Edisi Revisi; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premade Media Grup, 2010.
- UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pasal 17 dan Pasal 18 ayat 3.
- Wassid, Iskandar dan Dadang Suhedar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Yunus, Mahmud. *Al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*. Padang Panjang: Matba'ah, 1942.

**Narasumber: wakil direktur bidang akademik**

1. Mengenai pembelajaran remedial bahasa Arab.
  - a. Apa tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dari para mahasiswa dalam mata kuliah remedial bahasa Arab?
  - b. Apakah hasil yang dicapai selama ini sudah sesuai dengan substansi tujuan dari pembelajaran?
2. Mengenai dosen mata kuliah remedial bahasa Arab.
  - a. Bagaimana menurut anda tentang dosen pemandu mata kuliah dalam proses perkuliahan?
  - b. Apa permasalahan yang pernah disampaikan dosen pemandu dalam proses perkuliahan ?
3. Proses Pembelajaran Remedial bahasa Arab.
  - a. Bagaimana pendapat anda mengenai jenjang pendidikan akhir mahasiswa yang berbeda-beda?
  - b. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial bahasa Arab?
  - c. Apakah proses perkuliahan Remedial bahasa Arab berpedoman pada silabi?
  - d. Materi-materi apa yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan Remedial bahasa Arab mahasiswa dan bagaimana pembagian porsi materi tersebut?

- e. Bagaimana pengawasan anda terhadap dosen, mahasiswa, dan materi dalam proses perkuliahan Remedial bahasa Arab?
- f. Bagaimana komentar anda tentang perbedaan materi yang diberikan oleh para dosen ?
- g. Bagaimana hasil pembelajaran mata kuliah Remedial bahasa Arab?
- h. Apakah hasil pembelajaran mata kuliah Remedial bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran di dalam silabus?
- i. Apa permasalahan yang pernah disampaikan oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan Remedial bahasa Arab?
- j. Pendapat tentang nilai untuk mata kuliah remedial hanya 0 SKS ?



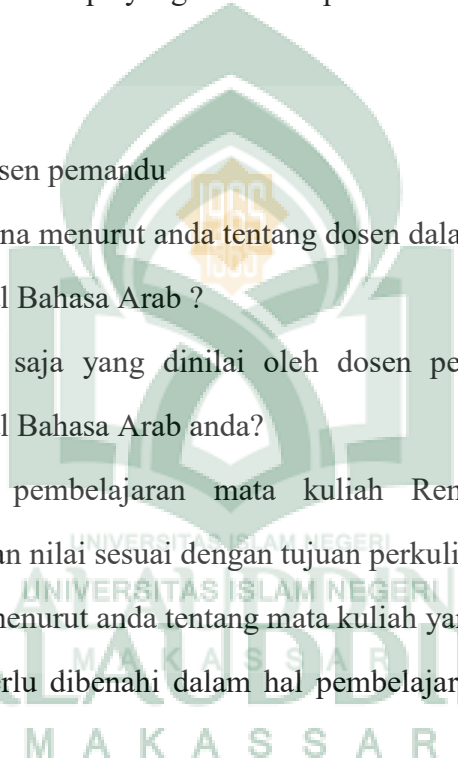
**Narasumber: Dosen Pemandu Mata Kuliah Remedial Bahasa Arab**

1. Mengenai tujuan pembelajaran Remedial Bahasa Arab.
  - a. Apa tujuan utama/kompetensi yang ingin dicapai dari para mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - b. Apakah hasil pembelajaran mahasiswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
2. Mengenai materi.
  - a. Apa saja materi yang dipelajari dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
  - b. Apakah materi mampu diserap dengan baik oleh mahasiswa dalam pemberian materi mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - c. Apakah ada permasalahan terkait materi pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
3. Mengenai metode pembelajaran.
  - a. Metode apa yang anda pakai dalam pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - b. Apakah permasalahan terkait metode pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
4. Mengenai media pembelajaran.
  - a. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?

- b. Bagaimana menurut anda, apakah media pembelajaran tersebut cukup memadai dalam menunjang proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
5. Mengenai penilaian.
- a. Bagaimana anda menilai hasil pembelajaran mahasiswa dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
- b. Hal apa saja yang anda nilai dari hasil pembelajaran Remedial Bahasa Arab mahasiswa?
6. Mengenai mahasiswa
- a. Bagaimana pendapat anda mengenai kemampuan para mahasiswa dalam memahami materi yang anda berikan dalam perkuliahan?
- b. Apa saja permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan remedial bahasa Arab?
- Substansi pembelajaran
  - Jenjang pendidikan yang berbeda-beda
  - Minat mahasiswa dalam belajar bahasa arab
7. Pendapat anda tentang mata kuliah yang nilai sistem kredit semester (sks) jumlahnya hanya 0 saja?
8. Apa yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran diPascasarjana, khusus pada mata kuliah remedial bahasa Arab?

**Narasumber: Mahasiswa**

1. Mengenai materi.
  - a. Materi apa saja yang anda pelajari dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
  - b. Bagaimana menurut anda tentang materi mata kuliah Remedial Bahasa Arab yang anda diberikan dalam proses perkuliahan ?
  - c. Apa kelebihan dan kekurangan dari materi yang anda pelajari?
  - d. Bagaimana menurut anda, materi apa yang cocok dibahas dalam pembelajaran Remedial Bahasa Arab?
  - e. Apakah anda mengetahui tentang silabus dan tujuan pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - f. Apa permasalahan terkait materi pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
2. Mengenai metode pembelajaran.
  - a. Metode apa yang digunakan oleh dosen pemandu dalam pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - b. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan tersebut?
  - c. Bagaimana menurut anda, metode apa yang diharapkan untuk diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab?
  - d. Permasalahan apa yang anda hadapi terkait metode pembelajaran?
3. Media pembelajaran.

- 
- a. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
  - b. Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam digunakan dalam proses perkuliahan Remedial Bahasa Arab?
  - c. Apakah media pembelajaran yang digunakan beraneka ragam?
  - d. Permasalahan apa yang anda hadapi terkait media pembelajaran?
4. Mengenai dosen pemandu
- a. Bagaimana menurut anda tentang dosen dalam mengajarkan mata kuliah Remedial Bahasa Arab ?
  - b. Hal apa saja yang dinilai oleh dosen pemandu dalam pembelajaran Remedial Bahasa Arab anda?
  - c. Apakah pembelajaran mata kuliah Remedial Bahasa Arab dan pemberian nilai sesuai dengan tujuan perkuliahan dalam silabus?
5. Bagaimana menurut anda tentang mata kuliah yang nilainya 0 SKS?
6. Apa yang perlu dibenahi dalam hal pembelajaran pada pasca sarjana UIN Makassar?